



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN  
KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI SDN 15 MUARA PANAS  
KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam  
Mendapatkan Gelar Master Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**IIN ARIANTY  
NIM. 20010048**

**Dr. Mursal, M. Ag (Pembimbing I)  
Dr. Julhadi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT  
1443 H/2022 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IIN ARIANTY  
NIM : 20010048  
Tempat dan Tanggal Lahir : Koto Baru/ 06 Agustus 1980  
Pekerjaan : Guru PAI SD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga Terhadap Akhlak Siawa di SDN 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



**IIN ARIANTY**  
**Nim 20010048**



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Dr. Mursal, M.Ag  
Padang, Juli 2022

Pembimbing II

Dr. Julhadi, MA  
Padang, Juli 2022

Mengetahui  
Ketua Prodi

Dr. Ahmad Lahmi, MA  
Padang, Juli 2022

Nama : IIN ARIANTY  
NIM : 20010048  
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan  
Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di SDN 15 Muara Panas  
Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari / Tanggal : Senin / 29 Agustus 2022  
Pukul : 13.30 – 15.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumbar

Terhadap Mahasiswa :

Nama : IIN ARIANTY  
Nim : 20010048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SDN 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 83,25 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



**Dr. Mursal, M.Ag**

Pembimbing II / Sekretaris



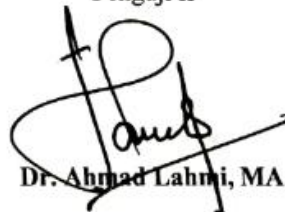
**Dr. Julhadi, MA**

Penguji I



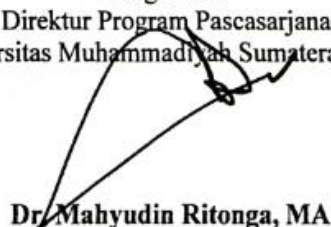
**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Penguji II



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Megetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya, rasa cinta pada nabi Muhammad SAW teladan semua umat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Di Rumah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SDN 15 Muara Panas Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”

Penulisan Tesis ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Mursal, M.Ag, sebagai pembimbing I dalam penulisan tesis ini
5. Bapak Dr. Julhadi, MA, sebagai pembimbing II dalam penulisan tesis ini
6. KTU dan Staff Akademik Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Bapak/Ibu Dosen pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan
8. Bapak/ Ibu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa siswi SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok yang telah bersedia menjadi populasi dan sampel dalam penelitian Tesis ini.
9. Suamiku, Anak-anak tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi buat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Semua penulis yang selalu memberikan dorongan, doa serta motivasi kepada penulis selama ini.

11. Semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Tesis ini. Penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Penulis

## Abstrak

Lin Arianty, NIM 20010048, Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di SDN 15 Muara Panas. Tesis: Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UM Sumatera Barat, 2022.

Secara garis besar pendidikan di Indonesia dilakukan untuk mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Banyak aspek kehidupan yang menjadi pokok-pokok perubahan dalam dunia pendidikan namun yang paling utama adalah aspek akhlak. Karena seorang manusia dikatakan baik apabila memiliki akhlak yang baik, manusia yang baik bukan karena hartanya yang banyak bukan karena jabatannya yang tinggi akan tetapi manusia yang baik itu karena dia memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendidikan agama Islam disekolah terhadap akhlak peserta didik; (2) Pengaruh pendidikan agama Islam di keluarga terhadap akhlak peserta didik di SDN 15 Muara Panas; (3) Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dilingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan terhadap akhlak peserta didik.

Langkah pertama dalam melaksanakan penelitian menentukan metode penelitian apa yang akan diterapkan adalah hal yang penting. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Strategi pemeriksaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kooperatif dengan metodologi kuantitatif. Strategi kooperatif adalah teknik yang merencanakan untuk memahami hubungan sebab akibat dan dampak antar faktor melalui pengujian spekulasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data kualitatif yaitu pengambilan data secara langsung dengan penyebaran kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV,V dan VI yang masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berjumlah 84 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pendidikan agama Islam disekolah berpengaruh terhadap akhlak peserta didik; (2) Pendidikan agama Islam dikeluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak peserta didik; (3) Pendidikan agama Islam disekolah dan dalam keluarga bersama mempengaruhi akhlak peserta didik.

**Kata kunci:** Pendidikan agama Islam di sekolah dan dalam keluarga, akhlak

### Abstract

*In Arianty, NIM 20010048, The Influence of Islamic Religious Education in Schools and Islamic Religious Education in the Family on the Morals of Students at SDN 15 Muara Panas. Thesis: Concentration of Islamic Education in the Postgraduate Program of UM West Sumatra, 2022.*

*Broadly speaking, education in Indonesia is carried out to change someone from not knowing to knowing, from bad to good or even better than before. Many aspects of life are the main points of change in the world of education, but the most important is the moral aspect. Because a human being is said to be good if he has good morals, a good human being is not because of his wealth, not because of his high position, but a good human being because he has good morals. Islamic religious education is an inseparable part of the national education system in order to realize national education, especially to form human beings who believe and fear God Almighty. In the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the National Education System, it is explained that the purpose of national education is to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic citizens and responsible. This study aims to determine: (1) the influence of Islamic religious education in schools on the morals of students; (2) The influence of Islamic religious education in the family on the morals of students at SDN 15 Muara Panas; (3) Is there any influence of Islamic religious education in the family and school environment simultaneously on the morals of students.*

*The first step in carrying out research is determining what research methods will be applied. Basically the research method is a method that can be used by researchers in conducting research. The examination strategy that will be used in this study is a cooperative technique with a quantitative methodology. Cooperative strategy is a technique that plans to understand the cause-and-effect relationship between factors through speculative testing. This study uses quantitative methods with qualitative data, namely direct data collection by distributing questionnaires. The population of this study is class IV, V dan VI students who are still actively participating in teaching and learning activities in schools, amounting to 84 people. Determination of the sample in this study using a saturated sampling technique. Saturated sampling is a sampling technique with all members of the population as the sample.*

*The results of this study are: 1) Islamic religious education in schools affects the morals of students; (2) Islamic religious education in the family does not significantly affect the morals of students; (3) Islamic religious education in schools and in the family together affects the morals of students.*

*Keywords: Islamic religious education in schools and in the family, morals*



## TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ q la
- رَمَى ram
- قِيلَ q la
- يَقُولُ yaq lu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

## 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atf l
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-mad nah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya,

baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلالُ al-jal lu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khu u
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRASLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Teori Tentang Akhlak Siswa .....	9
1. Pengertian Akhlak .....	9
2. Pengertian Akhlakul Karimah .....	10
3. Macam-Macam Akhlak .....	11
B. Ruang Lingkup Akhlak .....	14
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak .....	16
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berakhlak .....	20
E. Urgensi Akhlak .....	21
F. Metode Pembentukan Akhlak .....	22
G. Indikator Akhlak .....	24
H. Tinjauan Teori Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga .....	25
1. Pengertian Lingkungan keluarga .....	25
2. Keluarga .....	31



3.	Metodologi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	32
4.	Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak .....	35
5.	Fungsi Pendidikan Keluarga .....	35
6.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
<b>I.</b>	<b>Konsep Pendidikan Islam.....</b>	<b>37</b>
<b>J.</b>	<b>Peran Orang tua (Keluarga) Dalam Pendidikan Anak.....</b>	<b>39</b>
<b>K.</b>	<b>Peran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak .....</b>	<b>40</b>
<b>L.</b>	<b>Tinjauan Teori Tentang Lingkungan Sekolah.....</b>	<b>41</b>
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	41
2.	Pengertian Lingkungan Sekolah .....	41
3.	Faktor-faktor Dalam Lingkungan Sekolah.....	44
4.	Fungsi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah .....	45
5.	Tujuan Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah .....	46
6.	Indikator Lingkungan Sekolah.....	47
<b>M.</b>	<b>Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>49</b>
<b>N.</b>	<b>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ... ..</b>	<b>54</b>
<b>O.</b>	<b>Ruang Lingkup Pengajaran Agama Islam .....</b>	<b>55</b>
<b>P.</b>	<b>Hasil Penelitian Relevan .....</b>	<b>57</b>
<b>Q.</b>	<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>65</b>
<b>R.</b>	<b>Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III_</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>A.</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>B.</b>	<b>Metodologi Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>C.</b>	<b>Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>68</b>
<b>D.</b>	<b>Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>69</b>
<b>E.</b>	<b>Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran .....</b>	<b>69</b>
<b>F.</b>	<b>Uji Validitas dan Reabilitas .....</b>	<b>71</b>
<b>G.</b>	<b>Teknik Analisi Data .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
<b>A.</b>	<b>Deskripsi Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>80</b>

B. Hasil Analistis Data .....	82
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
1.1 Kesimpulan .....	94
1.2. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	67
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	82
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	70
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (1).....	72
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (2) .....	73
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (1) .....	73
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (2) .....	74
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Akhlak Peserta Didik .....	74
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabel Pendidikan Agama Islam Di Sekolah .....	75
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabel Pendidikan Agama Islam Di Keluarga .....	76
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabel Peserta Didik .....	76
Tabel 4. 1 Respond Rate .....	81
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	83
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	85
Tabel 4. 4 Uji Parsial (Uji t) .....	86
Tabel 4. 5 Uji Simultan (Uji f) .....	88
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama ditemui oleh manusia. Setelah seorang anak dilahirkan ke dunia, ia memperoleh sentuhan kasih sayang yang pertama kali yaitu dari keluarganya. Keluarga pulalah yang melindungi dan merawatnya hingga ia tumbuh dewasa. Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Keluarga merupakan wadah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana keluarga baik maka anak akan tumbuh dengan baik, jika tidak tentu akan terlambatlah pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Dengan kata lain, keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian.

Secara Islami, anak adalah amanah Allah dan amanah Allah merupakan sesuatu yang wajib dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan pertanggungjawabannya, orang tua dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak terutama dalam potensi keimanannya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama seharusnya memberikan pembinaan akhlak, perhatian, arahan, dan bimbingan kepada anaknya yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal ini pendidikan Islam menempatkan orangtua sebagai pendidik utama dan pertama. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikam secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan agar mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani remaja, dimana bersamaan dalam proses tersebut perkembangan dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga agar anak dapat berkembang secara maksimal, mengikuti seluruh aspek. Dalam sudut pandang Islam, pendidikan aqidah akhlak yang merupakan pendidikan yang

sangat penting diberikan kepada anak karena sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita kehidupan. Peran orangtua dalam pendidikan sangatlah kurang pada masa sekarang.

Kita dapat melihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orangtua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan di sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Orangtua sering beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Karena anak lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orangtua dibandingkan dengan gurunya di sekolah. Dalam yang ditimbulkan dari kecuekkan orangtua terhadap anak yang sering kita jumpai, saat disekolah mereka cenderung malas, sering membuat masalah, tidak sopan terhadap guru, dan malas melaksanakan ibadah.

Pentingnya pendidikan anak dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua merupakan pondasi yang sangat kuat karena tujuan pendidikan dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang mulia. Suasana keluarga yang diciptakan oleh orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak dan usaha-usaha anak dalam memenuhi tugas perkembangannya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anak terutama dalam segi ketaatan beragama. Pendidikan akhlak tidak bisa hanya secara teori aja, tetapi pendidikan akhlak dibutuhkan sikap keteladanan dari orangtua. Karena dengan sikap keteladanan akan lebih meresap dan mudah di ikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaqul karimah wajib ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya demi tercapainya kebagiaan kehidupan di dunia dan akhirat.

Secara garis besar pendidikan di Indonesia dilakukan untuk mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Banyak aspek kehidupan yang menjadi pokok-pokok perubahan dalam dunia pendidikan namun yang paling utama adalah aspek akhlak. Karena seorang manusia dikatakan baik apabila memiliki akhlak yang baik, manusia yang baik bukan karena hartanya yang

banyak bukan karena jabatannya yang tinggi akan tetapi manusia yang baik itu karena dia memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, dijelaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab<sup>1</sup>.

Tujuan pendidikan pada prinsipnya adalah untuk meningkatkan mutu atau kualitas seseorang melalui pemberian pelajaran-pelajaran oleh orang lain yang telah menguasai pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Disebut strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Semua itu tidak akan dapat dicapai apabila guru itu sendiri tidak memiliki keprofesionalitasan dalam dirinya.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Potensi yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, sosial, dan juga dapat berpengaruh pada tingkah laku maupun akhlak peserta didik. Didalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Dari dalam lingkungan sekolah ini peserta didik berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru, dan warga

---

<sup>1</sup> Fatmawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kab. Soppeng," 2017.

sekolah lainnya. Dari hasil interaksi tersebut akan mempengaruhi baik buruknya akhlak siswa. Pengaruh lingkungan, akan membawa pengaruh yang baik jika anak didik mendapat pengaruh yang baik, sebaliknya akan rugi apabila terpengaruh dengan hal yang buruk.

Lingkungan sekolah meliputi tempat belajar mengajar, pendidik (guru), dan peserta didik (siswa), karyawan sekolah, alat-alat, dan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, dan aktifitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak guru agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara kondusif. Bentuk merealisasikan akhlak mulia, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan yang mengandung nukleus pokok pembinaan akhlak mulia. Perbaikan akhlak merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI kepada peserta didik dan warga sekolah secara tidak langsung juga terlibat. Karena pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak juga mempengaruhi pengamalan nilai-nilai luhur, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang baik dari internal dan eksternal<sup>2</sup>. Faktor internal yaitu bawaan anak dan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pembinaan yang dibuat khusus dan juga dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak. Bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak dan sikap disiplin peserta didik.

Akhlak adalah tingkah laku seseorang atau keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu, sehingga mudahnya jiwa untuk memilih atau melakukan sesuatu perbuatan yang baik dan buruk. Akhlak seseorang dapat terbentuk dari beberapa faktor, salah satunya adalah melalui bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan diperoleh

---

<sup>2</sup> Presiden RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Demographic Research*, vol. 49, 2003.

seseorang bukan saja dari jalur pendidikan formal seperti sekolah tetapi dapat diperoleh dari bimbingan keagamaan oleh orang tua atau anggota keluarga<sup>3</sup>. Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan akhlak siswa, maka diperlukan adanya bimbingan orang tua yang baik dalam keluarga. Dizaman sekarang nyatanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku, akhlak. Salah satunya penggunaan gadget, pengaruh lingkungan berada baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Pengaruh itu terjadi mulai dari usia balita, memasuki usia sekolah dasar sampai remaja. Hal yang sangat dirasakan yaitu perubahan sikap, tutur kata, dan akhlak. Mereka cenderung melanggar aturan, bersikap tercela, lalai dalam beribadah, lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kurangnya pengarahan dan pendekatan keagamaan baik disekolah maupun dalam keluarga menyebabkan anak kehilangan arah. Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 15 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok, siswa yang masih bersekolah dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 180 siswa. Peneliti memilih SDN 15 Muara Panas sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena sekolah tersebut dekat dari tempat tinggal peneliti, dekat dari tempat kerja, dan akses jalan mudah untuk ditempuh. Hal ini memudahkan dalam proses penelitian sehingga data yang didapat akan lebih akurat.

Dari pengamat sementara ada beberapa siswa tidak acuh terhadap gurunya jika berpapasan disekitar lingkungan sekolah tetapi ada juga siswa yang hormat serta mengucapkan salam jika bertemu dengan gurunya, jika waktu pembelajaran pagi disekolah ada beberapa siswa yang datang terlambat, beberapa siswa lalai dalam beribadah dan berkata kasar. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan lebih lanjut penelitian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa semua itu berkaitan erat dengan faktor lain, diantaranya bimbingan keagamaan dari keluarga dan guru di sekolah.

Oleh karena itu, upaya perwujudan akhlak yang baik peserta didik disekolah tidak hanya dilakukan melalui peningkatan motivasi mengajar guru namun juga harus disertai dengan penciptaan lingkungan sekolah yang

---

<sup>3</sup> Rajiah Rusydi and Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa," *Jurnal tarbawi* 2, no. 2 (n.d.): 148–157.



kondusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam dilingkungan sekolah terhadap akhlak siswa<sup>4</sup>. Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Amrullah bahwa peranan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya dalam membentuk dan menjaga akhlak peserta didik menjadi lebih baik<sup>5</sup>. Fenomena di atas menimbulkan permasalahan yang ingin diketahui dan dibuktikan penulis, apakah ada pengaruh dari bimbingan keagamaan dari keluarga dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa sehari-hari. Sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat menghasilkan jawaban permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian yang dituangkan dengan judul: **"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SDN 15 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan landasan masalah yang telah digambarkan, masalah utama dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Masih ada wali yang tidak memberikan pelajaran yang ketat kepada anak-anaknya, mereka harus menjadi guru di lingkungan rumah, wali harus memberikan pemahaman yang ketat kepada anak-anak mereka;
2. Ada wali yang fokus pada kesibukannya dengan pekerjaannya sehingga menimbulkan didikan anak-anaknya;
3. Ada beberapa pengajar yang ragu-ragu untuk memberikan arahan kepada siswanya;
4. Ada beberapa siswa yang jarang melakukan shalat fardlu saat berkumpul di sekolah;
5. Ada siswa yang benar-benar memiliki kesadaran tentang pentingnya mencapai sesuatu yang bermanfaat;
6. Banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah;
7. Tidak adanya rasa hormat terhadap pendidik dan wali.

---

<sup>4</sup> Churniati and Mahsun, "Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016."

<sup>5</sup> Ida Churniati and Ali Mahsun, "Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016," *Al' Ta'dib* 6, no. 1 (2016): 16–31.

### **C. Batasan Masalah**

Eksplorasi (penelitian) ini dibatasi pada persoalan bagaimana dampak pendidikan Islam yang ketat di sekolah dan keluarga terhadap etika (akhlak) peserta didik di SDN 15 Muara Panas, Kawasan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap akhlak peserta didik SDN 15 Muara Panas?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di keluarga terhadap akhlak peserta didik SDN 15 Muara Panas?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah dan keluarga bersama-sama terhadap akhlak peserta didik SDN 15 Muara Panas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan Islam dalam sekolah mempunyai pengaruh terhadap akhlak peserta didik di SDN 15 Muara Panas?
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan Islam dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap akhlak peserta didik di SDN 15 Muara Panas?
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan Islam dalam keluarga dan lingkungan sekolah sama- sama mempengaruhi akhlak peserta didik di SDN 15 Muara Panas?

### **F. Manfaat Penelitian**

Efek samping dari penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan sebagai berikut:

1. Ujian ini seharusnya memberikan komitmen terhadap ilmu pengetahuan, khususnya Insan Agama Islam dalam hal dampak dari sekolah ketat Islam dalam keluarga pada etika siswa sekolah dan madrasah yang didanai pemerintah;

2. Bagi institusi pendidik yang seharusnya menjadi salah satu acuan dalam menentukan strategi etika mahasiswa;
3. Bagi pengguna, dapat menambah pengetahuan logis dalam pelatihan, terutama yang berhubungan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi etika siswa di sekolah

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori Tentang Akhlak Siswa

##### 1. Pengertian Akhlak

Akhlak dari bahasa arab jama' dari *khuluqun* yang menurut loghat diartikan : *budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat*. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khuluqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti : pencipta dan *Makhluk* yang berarti : yang diciptakan.<sup>1</sup> Sementara itu Rahmat Djatnika mengemukakan secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jama' dari mufradnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”, sinonimnya etika dan moral. Menurut terminologi budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia<sup>2</sup>. Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya ada dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Akhlak mempunyai peranan yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak mahmudah di setiap tempat mudah diterima orang, disenangi oleh lingkungannya, mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu menjadi lapanglah rizkinya dan menjadi mudah segala urusannya. Kehadirannya menentramkan dan kepergiannya pun menjadi duka cita bagi lingkungan yang ditinggalkannya<sup>3</sup>

Pengertian akhlak secara luas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Rahmat Djatnika “Perangai itu ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran “<sup>4</sup>

- 1) Al-Ghazali yang dikutip oleh Rahmat Djatnika “Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran”.

---

<sup>1</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Diponegoro, 2016), h.11

<sup>2</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h.25

<sup>3</sup>Nurseri Hasnah Nasution, “*Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja*,” Wardah: Jurnal Raden Fatah 12, no. 2 (2011): 168

<sup>4</sup>Ibid

2) Ahmad Muhammad al-Hufy yang diterjemahkan oleh Masdar Helmy bahwa : “Akhhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya, jika anda menghendaki katakanlah : bahwa akhlak itu ialah *azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan dengan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang atau keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu, sehingga mudalah jiwa untuk memilih atau melakukan sesuatu perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak itu ada dua macam, yaitu akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhalk mazmumah). Untuk pembahasan tentang akhlak yang baik dan tidak membahas akhlak yang buruk.

## 2. Pengertian Akhlakul Kharimah

Pengertian Akhlak Karimah Agama Islam adalah agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Ajaran Islam paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 17:

*Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)<sup>5</sup>.*

Berdasarkan ayat diatas, maka setiap orang harus memiliki akhlak karimah. Akhlak tersebut menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupannya. Seseorang bisa dihargai dan dihormati apabila memiliki sifat dan akhlak yang mulia. Akhlak dalam arti keseharian adalah tingkah laku, budi pekerti, dan kesopanan<sup>6</sup>.

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hal. 582

<sup>6</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesi Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2017), hal. 26

tindakan-tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan<sup>7</sup>. Pendapat senada dikemukakan Imam Al-Ghozali bahwa akhlak adalah suatu sifat tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pada saat yang sama, menurut Al-Farabi, moralitas sebenarnya dikembangkan dengan membiasakan lahirnya perilaku terpuji dan membentuk kondisi dan kondisi yang kondusif bagi tumbuh kembangnya perilaku terpuji<sup>8</sup>.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa akhlak merupakan ciri kehidupan seseorang, berurat-berakar dalam jiwanya, dan selalu ada dalam jiwanya. Sifat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Jadi, hakikatnya akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang sehingga timbul perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa pikir panjang. Kata karimah berarti terpuji, baik, dan mulia. Jadi, akhlak karimah berarti tingkah laku spontan yang terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak karimah dilahirkan berdasarkan sifat dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan hadits.

### 3. **Macam- Macam Akhlak**

Adapun beberapa jenis akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak menurut sumbernya terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut<sup>9</sup>:
  - 1) Akhlak Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam;
  - 2) Akhlak amiyah adalah akhlak yang bersumber kepada selain ajaran Islam
- b. Akhlak menurut perwujudannya terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:
 

Akhlak Al-Karimah adalah Akhlak yang mulia. Dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan, dan manusia dengan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

  - 1) Akhlak baik terhadap Allah
 

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Selain Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah SWT:

---

<sup>7</sup> Iman Abdul Makmun Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15-18

<sup>8</sup> Amril.M, *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2007), hal. 6

<sup>9</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta:PT Bhuana Ilmu Populer 2015) h.40

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya;
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca idera, hati murni, dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaan;
- c) Karena Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuhan, air, udara, binatang, dan lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.

Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi bertaubat. Sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dengan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik.

- a) Bersabar, sikap yang betah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya;
- b) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya;
- c) Bertawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin;
- d) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik;
- e) Raja'a, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT;
- f) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah SWT dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terperdaya dengan kehidupan dunia.

## 2) Akhlak baik terhadap Diri Sendiri.

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyanyagi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad Saw, maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut: sabar, tidak pemaaf, tidak pendendam, tidak pengecut dan penakut, amanah, tawadhu (tendah hati), berlaku adil, lemah lembut.

### c. Akhlak Baik terhadap sesama manusia

Dalam kehidupan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain, untuk itu manusia harus memiliki akhlak yang baik agar mendapat respon yang baik pula dari orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2):263.

### d. Akhlak al-madzmumah

Akhlak madzmumah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat yang tercelah yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercelah yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.

#### 1. Maksiat-maksiat lahir

##### a. Maksiat lisan

Berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, berlebih-lebih dalam percakapan, sekalipun dipercakapkan tersebut berguna, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain, berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda-benda lainnya, menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain, berkata dusta.



b. Maksiat telinga

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraanya didengar oleh orang lain. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah SWT, atau suara apapun yang diharamkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali mendengarkan itu karena terpaksa atau tidak sengaja, sedang ia sendiri membenci kemungkaran-kemungkaran tersebut.

c. Maksiat mata

Maksiat mata ialah melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti seorang laki-laki melihat aurat perempuan, dan sebaliknya seorang perempuan melihat aurat laki-laki, yang dapat membuat terjadinya perzinahan.

d. Maksiat tangan

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram atau sesuatu yang diharamkan oleh agama Islam, yang dapat juga merusak nama baik dan membuat diri sendiri ketakutan seperti mencuri, merampok, merampas, dan lain sebagainya

2. Maksiat Batin

Adapun beberapa yang termasuk dalam maksiat batin antara lain adalah sebagai berikut: Marah, rasa mendongkol, dengki, sombong

**B. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang lingkup akhlak karimah mencakup aspek akhlak karimah terhadap Allah dan akhlak karimah terhadap makhluk Allah<sup>10</sup>, adapun penjelasan dapat dilihat dibawah ini:

a. Akhlak Terhadap Allah (Hablumminallah)

Akhlak terhadap Allah adalah akhlak yang paling tinggi. Akhlak terhadap Allah dapat mengatasi segala-galanya. Segala puji bagi Allah, segala ketaatan, hanya Dia yang layak, perlu disembah, tempat mencari pertolongan, ampunan dan petunjuk. Islam meletakkan akidah sebagai dasar pendidikan untuk

---

<sup>10</sup> Imran Efendi , *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, (Pekanbaru: Lpnu Prees, 2003), hal. 78

landasan utama dalam mengembangkan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Jika seseorang ingin menumbuhkan kejujuran, maka ia harus bertanggung jawab kepada Allah, bukan kepada selain-Nya. Dengan demikian, orang akan terbiasa membina sikap ihsan, walaupun ia tidak melihat Allah. Sikap dan perilaku ini akan menjamin orang berakhlak karimah dalam setiap perilakunya. Sikap ini harus ditanamkan pada semua anak mulai dari jenjang pendidikan dasar sama setiap guru.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Hablumminannas)

Setiap orang berhasrat dalam kehidupannya pasti ingin membuka kontak dengan lingkungan. Kontak ini dapat berlangsung dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut. Berikut ini sebagian dari akhlak terhadap sesama manusia:

1) Akhlak Terhadap Orang Tua dan Guru

Berbakti kepada orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. Berbakti kepada orang tua adalah amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Terhadap guru juga harus memiliki akhlak yang baik. Guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu kita. Berbuat baik kepada guru sama halnya, kita berbuat baik kepada orang tua kita sendiri.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar menjaga diri kita meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi yang halal dan baik. Jika kita tidak makan makanan halal, artinya kita telah merusak diri sendiri. Menghargai apa yang ada pada diri kita adalah bentuk syukur kepada nikmat Allah. Jangan kita merusak atau menyakiti tubuh kita hanya karena kesalahan kita sendiri. Setiap apapun yang kita miliki pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka, kita tidak boleh iri terhadap apa yang dimiliki orang lain.

3) Akhlak Terhadap Teman dan Orang Lain

Bentuk akhlak terhadap teman dapat dibuktikan dengan saling membina rasa kasih sayang, memberi salam ketika berjumpa, saling membantu, tidak bertengkar dengan teman. Memberi salam menunjukkan sikap rendah hati terhadap siapapun. Saling membantu di waktu senggang atau

susah, saling memberi atau berbagi, saling menghormati tanpa permusuhan merupakan bukti, bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz, ruang lingkup konsep moral sangat luas, karena mencakup semua aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan antara manusia dengan tuhan dan antara manusia dengan sesamanya. Hubungan antara dimulai. Darraz membaginya menjadi lima bagian yaitu meliputi<sup>11</sup>:

- 1) Akhlak pribadi (al-akhlaq al-fadiyah ) yang mencakup akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, dan darurat.
- 2) Akhlak berkeluarga (al-akhaq al-usariyah) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri dan kewajiban terhadap keluarga dan kerabat.
- 3) Akhlak bermasyarakat (al-aklaq al-itimaiyah) yang mencakup akhlaq yang dilarang dan yang dibolehkan dalam bermuamalah serta kaidahkaidah adab.
- 4) Akhlak bernegara (al-aklaq al-daulah) yang mencakup akhlak di antara pemimpin dan rakyatnya serta akhlaq terhadap negara lain.
- 5) Akhlak beragama (al-akhlaq ad-diniyah) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.

### C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Didalam buku yang dikarang oleh Rahmat Djatnika ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang<sup>12</sup> yaitu :

1. Faktor dari luar dirinya yang meliputi : keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pergaulan kawan, persahabatan dan penguasa atau pemimpin.
2. Faktor dari dalam dirinya meliputi : instink dan akalnya, adat kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu dan hati nurani.

Didalam buku Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq seseorang adalah keturunan, instink (naluri), adat (kebiasaan), suara hati

---

<sup>11</sup> Syafril Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Pesada Jakarta: Oktober,2012), hal. 79

<sup>12</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h. 26

(hati nurani), azam, keinginan atau kehendak, lingkungan, pendidikan dan penguasa atau pemimpin. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut <sup>13</sup>:

#### 1. Keturunan

Faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaniyahnya, akal dan akhalknya. Jelasnya, apa yang ada pada ibu atau bapak dan nenek moyangnya diwarisi oleh anak-nakaknya. Faktor turunan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terbentuknya jasmani, akal dan akhlak. Dari sunatullah yang berlaku pada alam ini, dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Adapun yang diturunkan itu bukanlah sifat yang dimiliki yang telah tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat atau pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

#### 2. Instink (Naluri)

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Instink). Naluri merupakan tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam bahasa Arab disebut "*Gharizah*" atau fitrah dan dalam bahasa Inggris disebut *instinct*. Menurut Ahmad Amin yang mengutip pendapat James, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu.

#### 3. Adat kebiasaan

Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Sedangkan menurut Ahmad Amin yaitu suatu perbuatan bila diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan disebut "adat kebiasaan".

#### 4. Suara Hati (Hati Nurani)

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut disebut suara batin (suara hati / conscience). Sedangkan menurut Ahmad Amin Kekuatan

---

<sup>13</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Diponegoro, 2016), h. 55

memerintah dan melarang suatu perbuatan disebut suara hati (*consience*). Kekuatan itu sebagai yang kita ketahui mendahului perbuatan, mengiringinya dan menyusulnya.

#### 5. Azam (Kemauan Keras)

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Kemauanlah yang mendorong manusia berusaha dan bekerja tanpa kemauan semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti hidupnya. Kekuatan untuk melaksanakan atau meninggalkan sesuatu dapat mengarah kepada yang baik, yang menjadi akhlak yang baik, dan dapat mengarah kepada yang buruk, yang menjadi akhlak buruk<sup>14</sup>. Menurut Rahmat Djatnika kecenderungan atau keinginan yang dipilih atau dimenangkan inilah yang disebut kehendak atau kemauan (*iradah*). Dengan kata lain perkataan iradah atau kehendak atau kemauan ialah keinginan atau kecenderungan yang dimenangkan atau dipilih diantara kecenderungan yang banyak setelah bimbang.

Sedangkan Ahmad Amin mengemukakan kehendak ialah penggerakkan manusia daripadanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah-olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Ahli-ahli pengetahuan berpendapat bahwa keinginan yang menang ialah yang alamnya lebih kuat, meskipun dia bukan keinginan yang lebih kuat. Keinginan yang menang ini disebut "*Roghbah*", lalu datang 'azam atau niat berbuat.

#### 6. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar rumah tangga atau keluarga tempat kita hidup sehari-hari, tempat kita bergaul atau sekitar yang ada di kanan kiri kita. Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan alam inid apat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Dengan kata lain, kondisi alam (baik atau buruk) mempengaruhi akhlak manusia dan

---

<sup>14</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.51-52

lingkungan pergaulan pun mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Lingkungan dan semua keadaan situasi aspek-aspek kehidupan manusia alamnya, akan memberikan pengaruh baik kehidupan orang yang ada di lingkungan tersebut .

#### 7. Pendidikan

Dalam melaksanakan pendidikan akhlak hendaknya ada suatu pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh bagi murid, pelajar dan mahasiswa, yang memungkinkan teori-teori akhlak dapat direalisasi dan tercermin dalam pergaulan. Sementara itu menurut Rahmat Djatnika bahwa pembimbing, pengarahan, pengembangan serta penyaluran bakat anak oleh para guru inilah yang diharapkan akan membentuk mental dan akhlak anak didik menjadi orang yang berguna dalam masyarakat<sup>15</sup>. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia hingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Faktor selah yang mempengaruhi anak didik bkan pribadi dan usaha saja melainkan bimbingan keagamaan oleh guru, kebiasaan serta segala yang dapat memberikan stimulan kepada siswa melalui panca inderanya, semuanya akan berpengaruh pada mental siswa di dalam dan luar sekolah.

#### 8. Penguasa atau pemimpin

Rahmat Djatnika menuturkan yang dimaksud penguasa atau pemimpin di sini adalah penguasa atau pemimpin suatu kelompok atau masyarakat yang mempunyai kekuasaan, baik formal maupun non formal, baik penguasa atau pemimpin dalam masyarakat dalam lingkungan yang besar. Pimpinan secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh dalam pembentukan mental atau akhlak seseorang atau anggota masyarakatnya. Di tangan pemerintah terletak wewenang untuk memerintahkan sesuatu yang baik bagi pembinaan akhlak atau melarang sesuatu yang merusak kepribadian, maka dari itu peran pemerintah dalam pembinaan moral dan kepribadian bangsa amat menentukan. Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat termasuk di dalamnya ulama sebagai pemimpin masyarakat, segala tingkah laku dan tindakannya mempunyai pengaruh yang besar bagi umatnya dan hendaknya antara umaro dan ulama saling bahu membahu

---

<sup>15</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h.99

dengan cara sebaik-baiknya untuk kepentingan pembangunan akhlak bangsa dalam bidang keseluruhannya.

#### **D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Dalam berakhlak**

Tindakan dan perbuatan manusia pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong untuk melakukan sesuatu<sup>16</sup>. Akhlak karimah pada siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

##### a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia sendiri. Manusia memiliki dua pembawaan yaitu pembawaan positif (baik) dan pembawaan negatif (jelek). Faktor pembawaan dan keturunan memiliki pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Faktor genetik ini sudah ada sejak dalam kandungan ibu. Jadi, seorang ibu yang sedang mengandung sebaiknya bertingkah laku yang baik, baik pada lahiriyah maupun pada batiniah

##### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan yaitu lingkungan di mana seseorang hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### a. Lingkungan Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan. Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah membekali anak dengan pengalaman melalui visi atau membimbing pembentukan tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Keluarga dianggap sebagai faktor terpenting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan spiritual agama.

##### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai pendidikan formal ikut berengaruh membantu dalam perkembangan kepribadian siswa. Pengaruh sekolah terhadap kepribadian siswa dibagi tiga kelompok, yaitu; kurikulum dan siswa, hubungan guru dan siswa, dan hubungan antar siswa.<sup>13</sup> Dalam ketiga

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 59

tersebut, pengaruh tersebut secara umum terdapat beberapa faktor yang mendorong terbentuknya perilaku, seperti ketekunan, disiplin, toleransi, kesabaran, keadilan, kejujuran, sosiabilitas, keteladanan dan kasih sayang. Pembiasaan perilaku-perilaku tersebut dapat dijadikan sebagian program pendidikan di sekolah<sup>17</sup>.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang berdampak lebih besar terhadap perkembangan jiwa religius baik dalam bentuk positif maupun negatif.

**E. Urgensi Akhlak**

Akhlak menurut pengertian Islam adalah suatu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari situ akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya serta pentingnya akhlak tidak terbata pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, ummat dan kemanusiaan seluruhnya. Jadi, akhlak mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, negara-negara, rakyat, dan masyarakat dan oleh sebab itulah timbulnya amal shaleh yang berguna untuk kebaikan ummat dan masyarakat<sup>18</sup>.

Menurut Ahmad Amin bahwa akhlak tidak dapat menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk maka akhlak tidak berguna bagi kita, kalau kita tidak mempunyai kehendak untuk menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.<sup>19</sup> Sementara itu Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa seluruh kegiatan hidup semata-mata dipersembahkan kepada Allah dan tujuan tertinggi dari segala tingkah laku menurut etika Islam adalah mendapatkan keridlaan Allah, karena ridla Allah merupakan kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi bagi orang yang beriman yang dijanjikan Allah<sup>20</sup>.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 248

<sup>18</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2018), h. 138.

<sup>19</sup> Ahmad Amin, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta Rineka : Cipta, 2015), h. 6.

<sup>20</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Diponegoro, 2016), h.



bangsa. Rahmat Djatnika berpendapat bahwa kedudukan akhlak dalam Islam identik dengan pelaksanaan agama (*dien*) Islam itu sendiri dalam semua bidang kehidupannya, dalam hal ini menunjukkan bahwa berakhlak Islamiyah berarti melaksanakan ajaran Islam yang sendiri dari iman, Islam dan ihsan<sup>21</sup>. Akhlak yang mulia menurut isi daripada risalah Rasulullah SAW bukan hanya ihsan, melainkan dalam semua bidang juga menyangkut iman, Islam, sebagai kewajiban manusia kepada makhluk-Nya.

#### **F. Metode Pembentukan Akhlak**

Ada beberapa jenis metode yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik<sup>22</sup>, yaitu :

##### 1. Metode Hiwar (dialog atau percakapan)

Metode hiwar (dialog) adalah metode diskusi dengan bentuk bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, yang mana orang tersebut antara yang sudah memiliki pengetahuan tentang materi yang di bahas dengan orang yang belum mengerti keseluruhannya. Metode dialog ini juga disebut dengan metode tanya jawab. Maka dengan menggunakan metode ini, akhlakul karimah anak lebih mudah ditanamkan dengan adanya bentuk tukaran pikiran.

##### 2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam metode Kisah Qur'ani dan Nabawi ini, cara penerapannya adalah dengan cara pendidik mengkisahkan kisah-kisah teladan para nabi dan rasul yang harus dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, agar anak didik tersebut memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan yang diinginkan para orang tua. Yaitu anak yang sholeh dan sholehah yang diinginkan kebanyakan orang tua.

##### 3. Metode Amstal (perumpamaan)

Metode amstal merupakan metode perumpamaan yang digunakan untuk mengatakan sesuatu watak dari suatu. ibarat bisa diaplikasikan dengan melukiskan suatu dengan suatu yang yang lain, semacam melaksanakan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihan dari metode ini

---

<sup>21</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h.21.

<sup>22</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012), h. 125-128

dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ; (a) memperkokoh anggota pengajian (jamaah), (b) bisa mengambil kesan terhadap maksud yang digunakan dalam pendidikan, (c) perumpamaan yang dipakai bersifat logis agar mudah dimengerti.

#### 4. Metode Keteladanan

Tata cara keteladanan ialah tata cara yang metode pelaksanaannya dipraktekkan serta dicontohkan langsung pada anak ajar. Sedangkan yang jadi ilustrasi atau acuan untuk guru, ustadz serta da' i merupakan Rasulullah SAW. Guru tidak bisa meneladani figur lain dengan cara kelewatan melainkan Rasulullah SAW. Karena Rasul ialah suri acuan yang bagus, dimana Rasul senantiasa meneladankan gimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan.

#### 5. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dalam penanaman sikap, metode pembiasaan ini sebenarnya metode yang cukup efektif. Seseorang yang terbiasa hidup disiplin akan memilih hidup disiplin, tidak hanya disiplin waktu, akan tetapi akan berdampak pada disiplin dalam menggunakan pikiran dan hatinya. Rasulullah SAW membiasakan diri dengan berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya Rasulullah hapal benar doa itu dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hapal. itulah salah satu kelebihan dari metode pembiasaan yang harus diterapkan oleh pendidik.

#### 6. Metode Ibrah atau Mau'izah

Tata cara ibrah yang kerap dipergunakan dalam pembelajaran Islam merupakan pembuatan sesuatu situasi kejiwaan yang mengantarkan orang pada inti suatu yang disaksikan, yang dialami dengan memakai akal yang menimbulkan hatinya menjajaki serta mengakuinya. Sedangkan tata cara mau' izah yakni ajakan yang halus yang diperoleh oleh batin dengan metode menarangkan pahal ataupun ancamannya. Eksploitasi tata cara ibrah( uraian) dari suatu cerita cuma bisa dimengerti banyak orang yang diucap Ulul Albab ialah orang yang berasumsi serta berdoa bertahlil. Sebaliknya mau' izah ialah ajakan dengan metode mengatakan qalbu.

## 7. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib merupakan akad kebahagiaan, kenikmatan alam baka yang diiringi rayuan. Tarhib merupakan bahaya sebab kesalahan yang dicoba. Tata cara targhib bermaksud supaya orang menaati ketentuan Allah. Begitu pula tata cara tarhib tetapi penekanannya buat meninggalkan kesalahan sebaliknya targhib supaya seseorang melaksanakan kebaikan.

## G. Indikator Akhlak

Tujuan manusia diciptakan ke dunia adalah untuk mempelajari alam semesta, hukum-hukum dirinya sendiri dan proses sejarah, untuk kemudian menggunakan pengetahuan demi kebaikan, yaitu ibadah kepada Allah. Bahkan ini merupakan tujuan dari penciptaan seluruh makhluk. Inilah sebabnya mengapa manusia dihormati, sebaik-baik makhluk, dan para malaikat diperintahkan untuk bersujud dihadapan manusia, tetapi banyak manusia yang gagal menjalankan tujuan ciptaannya.

Sebagai perwujudan dari tanggung jawab manusia mempunyai kewajiban-kewajiban sebagai berikut :

1. Kewajiban terhadap Tuhan yang Maha Esa meliputi Cinta kasih, takut, harap, syukur, iman, tawakkal, taubat, ikhlak karena Allah;
2. Kewajiban terhadap lingkungan, meliputi : kasih sayang, suka memelihara, menjaga kebersihan dan sebagainya;
3. Kewajiban terhadap lingkungan, meliputi : kasih sayang suka memelihara, menjaga kebersihan dan sebagainya;
4. Kewajiban terhadap diri sendiri, meliputi : memelihara kesucian diri, memelihara kerapian diri, berani membela hak, rajin, tanggung jawab, tidak takabur, membina disiplin diri dan lain-lain

Sementara itu Hamzah Ya'qub menjelaskan akhlak dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan terhadap diri sendiri sebagai berikut :

1. Akhlak dan kewajiban manusia terhadap Allah, meliputi beriman, tha'at, ikhlas, taqlid dan khusyu, raja dan do'a, husnudz-zhan, tawakkal, tasyakur, dan qanaah, malu, taubat dan istighfar;
2. Akhlak dan kewajiban manusia terhadap sesama, meliputi : saling membantu, tolong – menolong, cinta-mencintai, menghormati tetangga,

memahami kewajiban suami dan isteri bagi yang sudah berkeluarga ; bagi orang tua : mendidik, membimbing anak-anaknya, mengkhitankan, mendo'akan, memelihara dan memenuhi kebutuhan lahir dan batin anak : bagi anak : patuh dan hormat kepada guru, a'zham, tekun kasih sayang dan sebagainya;

3. Akhlak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan, meliputi : mengasihi hewan, menjaga kebersihan, memelihara dan memberi makan hewan, dan lain-lain;
4. Akhlak dan kewajiban terhadap diri, memelihara kerapian diri, berlaku tenang, membina disiplin diri, menambah pengetahuan dan sebagainya.<sup>23</sup>

## **H. Tinjauan Teori Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Soelaeman dalam Moch. Shocib tahun 2010 berpendapat bahwa keluarga adalah “sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri<sup>24</sup>. Menurut Ab.Ghani,dalam Mantep Miharso tahun 2004 lingkungan keluarga adalah “Pendidikan pertama bagi anak-anak,yang melalui celah- celahnya, anak menyerap nilai-nilai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ada didalamnya<sup>25</sup>.”

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, dimana anak didik pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. sehingga itu Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Dalam keluarga atau rumah tangga pendidik adalah orang tua. Orang tua menjadi kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas, yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anak yang belum menikah. Keluarga kecil ini (keluarga batih) lazimnya juga disebut rumah tangga,

---

<sup>23</sup>Hamzah Ya'qub, Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah (Jakarta: Diponegoro, 2016),h. 144.

<sup>24</sup> Moch. Shochib, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.17.

<sup>25</sup> Mantep miharso, pendidikan keluarga, (yogyakarta:safitria insania.2004), h.86

yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.<sup>26</sup> William J. Goode<sup>27</sup> menjelaskan, keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Keluarga banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarnya kemampuan berbicara dan menjalankan banyak fungsi sosial. Jika keluarga tidak memberikan cukup perhatian kepada kebutuhan biologis manusia, masyarakat akan mati. Tugas-tugas kekeluargaan merupakan tanggung jawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat, dengan satu dua pengecualian. Hampir tidak ada peran tanggung jawab keluarga yang dapat diwakilkan kepada orang lain. Keluarga merupakan alat atau perantara masyarakat yang lebih luas, kegagalannya untuk berbuat seperti ini, akan menyebabkan tujuan masyarakat yang lebih besar itu tidak akan tercapai secara tepat guna. Keluarga *batih* mempunyai fungsi-fungsi, sebagai berikut:

1. Mengatur hubungan seksual;
2. Tempat berlangsungnya sosialisasi, proses di mana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati, dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku;
3. Memenuhi kebutuhan ekonomis;
4. Tempat anggota-anggota mendapatkan perlindungan bagi ketenteraman dan perkembangan jiwanya.<sup>28</sup>

Mengingat pentingnya hidup keluarga, Islam memandang keluarga tidak hanya merupakan persekutuan hidup terkecil saja, tetapi keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut di dunia dan akhirat Nabi di utus ke muka bumi pertama kali harus menyelamatkan keluarga terlebih dahulu sebelum masyarakat luas. Hal ini didasarkan kepada firman Allah surat Asy-Syu'araa ayat 214:

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

<sup>27</sup> William J. Goode, 1985. *Sosiologi Keluarga*. Terj. Lailahanoum Hasyim. (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1995), h. 16.

<sup>28</sup> Ibid

## وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat,<sup>29</sup>

Dalam keluarga ayah dan ibu sebagai kepala dwi-tunggal yang mempunyai tanggung jawab. Oleh sebab itu orang tua dalam Islam mempunyai fungsi yang langsung diberikan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakamya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas orang tua mempunyai dua macam tugas:

1. Berfungsi sebagai pendidik keluarga dan
2. Berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga

Orang tua sebagai pendidik, menurut Al-Ghazali<sup>31</sup>, orang tua harus melatih anak-anaknya. Karena hati anak itu suci bersih, mampu menerima apa yang dididiknya, dan condong pada apa yang diterimanya dalam pendidikannya. Maka apabila dididik dengan baik, akan condong kepada kebaikan, dan sebaliknya. Orang tua yang mendidiknya akan menerima sesuai dengan hasil didikannya. Orang tua wajib memelihara anak dan berbuat dosa dengan cara mendidik dan mengajar *akhlakul karimah*, hal ini sesuai dengan hadits Rasul yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Semarang: CV Thoha Putra, 2000), h. 589.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 951.

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *Al-Munqidz min al Dhalal*, Bairut: Al-Maktabah al-Syaibiyah, tt), h. 57.

*“Tidaklah ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik.” (HR. At-Tirmidzi).*

Selain mendidik akhlak, anak perlu dididik dalam hal kebaikan-kebaikan, seperti ditegaskan oleh Rasul dalam sabdanya:

*“Ajarilah anak-anak dan keluargamu kebaikan, dan didiklah mereka (HR ‘Abdu‘r-Razaq dari Sa‘id bin Manshur).*

Bahkan dalam hadits lain Rasul menegaskan tentang hal yang harus diajarkan kepada anak-anak dalam keluarga Haditsnya sebagai berikut:

*“Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara: cinta kepada Nabimu, cinta kepada keluarganya (ahlu ‘al-bait) dan membaca al-Qur’an.” (HR Ath-Thabrani).*

Secara terperinci tugas orang tua dari segi pedagogik dijelaskan dalam hadits Nabi:

*“Berkata Anas: Bersabda Rasulullah: Anak itu pada hari ketujuh dari lahirnya disembelihkannya aqiqah serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika Ia telah berumur enam tahun Ia didik beradab susila. Jika ia telah berumur sembilan tahun dipisah tempat tidurnya dan jika telah berumur tiga belas tahun dipukul agar mau sembahyang. Bila telah berumur enam betas tahun ayahnya diizinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: Saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu: saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan siksaan di akhirat....”*

Pengertian tentang fase-fase pertumbuhan paedagogis sebagai berikut<sup>32</sup>:

1. Periode pendidikan pertama: sejak lahir sampai umur 6 tahun. Anak dijaga dari segala yang mengotori jasmani dan rohaninya (dengan cara diaqekahkan dan diberi nama). Dengan kata lain pada masa ini pendidikan pembiasaan pada hal-hal yang baik;
2. Periode pendidikan kedua, anak dididik adab kesusilaan, yang dimulai umur enam tahun;

---

<sup>32</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 28-29.

3. Periode ketiga, anak dididik seksualnya dengan cara terpisah tempat tidur dari orang tua, yaitu pada saat anak berumur sembilan tahun;
4. Periode pendidikan keempat bagi anak berumur tiga belas tahun diharuskan melakukan sembahyang, untuk menenangkan jiwanya, karena pada masa ini anak mulai mengalami kegoncangan jiwanya dan memerlukan pimpinan yang teguh;
5. Periode pendidikan kelima, bagi anak berumur enam belas tahun. Pada fase ini anak telah mengalami kedewasaan nafsu birahinya yang memerlukan penjagaan dari orang tua. Supaya tidak berbuat jelek yang disebabkan oleh dorongan nafsunya. Maka orang tua boleh mengawinkannya, dengan perkawinan ini dorongan nafsu seksualnya akan tersalurkan kepada yang baik. Perkawinan memiliki hikmah yang besar untuk menahan nafsu seksual;
6. Periode pendidikan keenam yaitu dari umur dewasa (16 sampai 21 tahun). Anak pada masa ini harus mendidik dirinya sendiri, telah lepas dari orang tuanya.

Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap perkembangan anak sangat besar, mendasar, dan mendalam. Pada saat ini pengaruhnya terutama pada aspek afektif yaitu perkembangan sikap. Dalam keluarga, orang tua berkewajiban untuk pertama kali mensosialisir anak-anak mereka, dan mempertahankan kontrol sosial kepada mereka. Nilai-nilai sosial yang bersumber dari kebudayaan dan agama, harus disosialisasikan oleh orang tua kepada anaknya. Bahkan nilai-nilai agama sudah harus disosialisasikan kepada anak, sejak anak itu masih kecil<sup>33</sup>. Seperti Zakiah Daradjat<sup>34</sup> menjelaskan, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dahulu. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman keagamaan, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 48.



masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Dalam keluarga orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Apabila sebaliknya akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sulit dan tidak gampang dibentuk, karena tidak ada suasana yang baik untuk berkembang, karena terganggu oleh suasana orang tuanya.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, harus melakukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Karena hal itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadi anak. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua, kemudian diperbaiki dan disempurnakan oleh guru di sekolah. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al-Qur'an, sembahyang berjama'ah, di rumah, di sekolah, di langgar, di masjid, puasa, dan lain sebagainya, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dibiasakan sedemikian rupa sehingga terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Latihan-latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial, yang sesuai dengan ajaran agama, jauh lebih penting daripada penjelasan dengan kata-

kata. Latihan-latihan harus dilakukan dengan contoh yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada anak-anak. Dan sikap dalam melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku. Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah secara konkret seperti sembahyang, puasa, membaca al-Qur'an, dan berdo'a, dan tidak pula dilatih dan dibiasakan melaksanakan hal-hal yang di suruh Allah dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih menghindari hal-hal yang dilarang-Nya, maka pada dewasaannya akan lebih cenderung acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya.<sup>35</sup>

Dalam keluarga, pengaruh Ayah dan ibu sangat besar terhadap anak-anaknya baik pengaruh psikis ataupun paedagogis. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi:

“Setiap anak yang dilahirkan, Ia dilahirkan dalam fitrah (kesucian) maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan Ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan hadits ini, ayah dan ibu seseorang memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing jiwa si anak yang sedang tumbuh dan berkembang jiwanya kearah yang baik dan diinginkannya. Dalam Islam telah menentukan pengaruh ibu terhadap anak lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ayah terhadap anaknya.

## 2. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama ditemui oleh manusia pada umumnya. Setelah seorang anak dilahirkan ke dunia, ia memperoleh sentuhan kasih sayang yang pertama kali yaitu dari keluarganya. Keluarga pulalah yang melindungi dan merawatnya hingga ia tumbuh dewasa. Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga<sup>36</sup>. Keluarga dapat diartikan sebagai unit masyarakat terkecil.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 77

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997), h. 57

Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan masing-masing mempunyai peran yang penting, terutama ayah dan ibu atau keduanya disebut sebagai orang tua. Allah mengamanatkan anak pada orang tua untuk bertanggung jawab merawat, menjaga, serta mendidiknya dengan baik dan benar. Menjadi pengembal amanat bukanlah hal yang mudah. Diperlukan adanya pengorbanan dan perjuangan serta usaha yang besar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

Allah memerintahkan pada kita untuk menjaga anggota keluarga kita dengan berfirman dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim: 6).

Keluarga merupakan pemberi pendidikan yang paling pertama dan utama pada seorang anak sebelum ia mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Mendidik anak dalam keluarga diperlukan cara atau metode yang baik dan benar sehingga anak tersebut dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik. Adapun metode yang harus diterapkan dalam hal pendidikan agama Islam pada anak akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

### 3. Metodologi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

#### a. Pengertian Metodologi

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan atau cara”, bila ditambah dengan *logi* sehingga menjadi *metodologi* berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata *logi* yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) *logos* berarti “akal” atau “ilmu”<sup>37</sup>. Adanya metodologi dalam pendidikan agama Islam dimaksudkan agar dalam

<sup>37</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 47

mempelajari atau menyampaikan pelajaran dapat secara efektif pelajaran tersebut tersampaikan, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Penerapan metode dalam mendidik tidak bisa diterapkan sembarangan, tapi harus sesuai dengan kepribadian yang ada pada diri penerima didikan itu. Para ahli psikologi pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kepribadian itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati saja, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu.<sup>38</sup>

b. **Metodologi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga**

Ada bermacam-macam metode yang dipergunakan dalam pendidikan agama Islam. Namun tidak semua metode bisa diterapkan pada kondisi dan situasi tertentu. Dalam penerapan metode pendidikan, pendidik harus bisa memahami situasi dan kondisi pada lingkungan serta anak didik agar pendidik tahu metode yang bagaimana yang harus diterapkan pada saat itu atau pada lingkungan itu. Beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan dalam keluarga antara lain:

1) Metode Situasional

Mendorong anak didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga melekat pada ingatan yang tahan lama.

2) Metode Bercerita

Metode ini banyak disukai, terutama oleh anak-anak. Cerita yang dibawakan bisa cerita dari kisah para Rasul atau berupa dongeng. Setelah bercerita, anak didik diberi tahu hikmah yang bisa diambil dari cerita itu, biasanya berupa nasehat, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ  
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِرُونَ (111)

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab)*

---

<sup>38</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 65

*yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.*

### 3) Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode ini diterapkan melalui perilaku anak sehari-hari. Apabila ia telah mau melakukan suatu perintah atau perbuatan yang baik maka kita beri ia hadiah. Tapi jika ia berlaku yang tercela atau kurang baik, maka hukumanlah yang harus diberikan padanya. Namun dalam memberikan hukuman harus yang bersifat mendidik, bukan yang melukai atau menyakitinya. Metode ini lebih tepat diterapkan pada anak yang baru belajar, kira-kira anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Setelah ia mulai mengerti, kita harus menjelaskan padanya, bahwa sesungguhnya melakukan perbuatan baik bukan semata-mata didasari agar mendapat hadiah, tapi karena menjalankan amal sholeh dan akanmendapat pahala dari Allah setelah melakukannya. Tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab anak-didik.

### 4) Metode *Uswatun Hasanah*

Allah berfirman dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*

Ayat di atas mengandung makna bahwa kita dalam berperilaku hendaknya menyontoh Rosulullah. Begitu juga dengan pendidik, pendidik harus bisa memberi contoh yang baik pada anak didiknya, agar anak didik bisa menyontoh perbuatan baik tersebut. Metode ini lebih mudah diterapkan dalam dua hal, yaitu akhlak dan ibadah.

Ke-empat metode di atas tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lingkungan keluarga. Namun lebih baik lagi apabila dalam penyampaianya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir dari anak didik itu sendiri. Alangkah lebih baiknya lagi bila dalam

proses belajar ini diiringi dengan sentuhan kasih sayang, agar anak didik bisa merasakannya dan ia dapat menerapkan rasa kasih sayang pula pada orang lain kelak.

#### **4. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak**

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak;
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya;
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara;
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya;
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting dimana orang tua bertanggung jawab untuk membiayai pendidikan anak dan memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, sehingga itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

#### **5. Fungsi Pendidikan Keluarga**

Adapun beberapa fungsi dan peranan pendidikan keluarga antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Didalam keluargalah anak mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Sebagaimana dikemukakan, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orangtua adalah orang dewasa maka merekalah yang harus bertanggung jawab

terhadap anak. Sedangkan yang utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga merupakan suasana yang meliputi rasi-cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya-memercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga inilah, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

e. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dan menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan didalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menerapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap keperibadian anak. Beberapa fungsi pendidikan keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sangatlah penting terhadap pembentukan katakter anak karena dimana didalam keluarga anak pertamata menerima pendidikan sebelum ia mengenal dunia luar dan didalam

keluargalah anak akan mememahamai beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhinya ketika ia berada di luar lingkungan keluarga

## **6. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang tidak baik. Pendidikan agama sesungguhnya pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik. Pendidikan agama ditujukan kepada penyempurnaan berbagai keluhuran budi. Pendidikan Islam adalah sebuah sarana atau pun furshoh untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Disini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan yang lain. Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai keIslaman dan tertuju pada terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah serta taat dan tunduk kepada Allah semata. Sedangkan pendidikan selain Islam, tidak terlalu memprioritaskan pada unsur-unsur dan nilai-nilai keIslaman, yang menjadi prioritas hanyalah pemenuhan kebutuhan indrawi saja.

### **I. Konsep Pendidikan Islam**

Menurut konsep dalam Islam, proses tarbiyah (pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala ciri-cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah SWT melalui proses tarbiyah. Melalui proses tarbiyah inilah, Allah SWT telah menampilkan pribadi muslim yang merupakan uswah dan qudwah melalui Muhammad SAW. Pribadinya merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW. Islam menghendaki program pendidikan yang menyeluruh, baik menyangkut aspek duniawi maupun ukhrowi. Maka hal ini, proses pendidikan sangat didukung banyak aspek, terutama guru atau pendidik, orang tua, dan juga lingkungan.



Lingkup materi pendidikan Islam secara lengkap dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya “Fikih Pendidikan”, sebagaimana dikutip dalam Sismanto, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam itu mencakup aspek-aspek sebagai berikut: <sup>39</sup>

1. Pendidikan keimanan (Tarbiyatul Imaniyah)
2. Pendidikan moral/akhlak ((Tarbiyatul Khuluqiyah)
3. Pendidikan jasmani (Tarbiyatul Jasmaniyah)
4. Pendidikan rasio (Tarbiyatul Aqliyah)
5. Pendidikan kejiwaan/hati nurani (Tarbiyatulnafsiyah)
6. Pendidikan sosial/kemasyarakatan (Tarbiyatul Ijtimaiyah)
7. Pendidikan seksual (Tarbiyatul Syahwaniyah)

Secara umum, keseluruhan ruang lingkup materi pendidikan Islam yang tercantum di atas, dapat dibagi menjadi 3 materi pokok pembahasan. Ketiga pokok bahasan tersebut yakni; Tarbiyah Aqliyah (IQ learning), Tarbiyyah Jismiyah (Physical learning), dan Tarbiyatul Khuluqiyyah (SQ learning).

Pertama, adalah Tarbiyah Aqliyah (IQ learning). Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah pendidikan rasional (intelligence question learning) merupakan pendidikan yang mengedapankan kecerdasan akal. Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu adalah bagaimana mendorong anak agar bisa berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat dan diindra oleh mereka.

Kedua, Tarbiyyah Jismiyah (*Physical learning*). Yaitu segala kegiatan yang bersifat fisik dalam rangka mengembangkan aspek-aspek biologis anak tingkat daya tubuh sehingga mampu untuk melaksanakan tugas yang di berikan padanya baik secara individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat “al-aqlussalim fi jissmissaslim“ sehingga banyak di berikan beberapa permainan oleh mereka dalam jenis pendidikan ini. Dan ketiga, Tarbiyatul Khuluqiyyah (*SQ learning*) Makna tarbiyah khuluqiyyah disini di artikan sebagai konsistensi seseorang bagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti; kejujuran, keikhlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam membela yang benar, bersandar pada diri sendiri (tidak

---

<sup>39</sup> Sismanto. (2008). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. [www://http:SismantoMultiple.com](http://www://http:SismantoMultiple.com).

bersandar pada orang lain), dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara.

#### **J. Peran Orang Tua (Keluarga) dalam Pendidikan Anak**

Orang tua dan anak-anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat baik secara fisik dan emosional. Hubungan semacam ini membuat anak-anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya.

Pendidikan dan bimbingan dimulai sejak usia dini tujuannya adalah membuat anak memiliki kepribadian yang Islami, dengan karakter dan moral yang baik, prinsip-prinsip Islam yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggung jawab. Salah satu dasar pentingnya peran orang tua dalam mendidika anak adalah sabda Rasulullah Saw. Yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi.

Berdasarkan Hadits ini, jelas sekali bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum terkena noda. Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apa pun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Ia akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh dari kedua orang tuanya dan juga lingkungan disekitarnya. Secara umum, dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para orangtua muslim dalam mendidik anak:

1. Orang tua perlu memahami tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan anak dan tujuannya;
2. Banyak menggali informasi tentang pendidikan anak;

3. Memahami kiat mendidik anak secara praktis. Dengan demikian setiap gejala dalam tahap-tahap pertumbuhan pertumbuhan anak dapat ditanggapi dengan cepat;
4. Sebelum mentransfer nilai, kedua orang tua harus melaksanakan lebih dulu dalam kehidupan sehari-hari. Karena di usia kecil, anak-anak cerdas cenderung meniru dan merekam segala perbuatan orang terdekat. Bersegera mengajarkan dan memotivasi anak untuk menghafal Al-Quran. Kegunaannya di samping sejak dini mengenalkan Yang Maha Kuasa pada anak, juga untuk mendasari jiwa dan akalinya sebelum mengenal pengetahuan yang lain;
5. Menjaga lingkungan si anak, harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran yang diberikan pada anak.

Akan tetapi, dalam mendidik anak orang tua hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya. Masing-masing saling mendukung dan membantu. Bila salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Pembagian tugas dalam Islam sudah jelas, peran ayah tidak diabaikan, tapi peran ibu menjadi hal sangat penting dan menentukan. Pendidikan anak akan berhasil bila diwujudkan dengan mengikuti langkah-langkah kongkrit dalam hal penanaman nilai-nilai Islam pada diri anak.

#### **K. Peran Pendidikan Agama Islam bagi Anak**

Pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan terampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu. Para ahli pendidik Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, dengan kesopanan yang tinggi, rasa fadhilah (keutamaan), mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang seluruhnya ikhlas dan jujur. Pendidikan agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi anak dalam menghadapi lingkungannya.

Pada akhirnya, tujuan pendidikan Islam itu tidak terlepas dari tujuan nasional yang menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, seimbang kehidupan

duniawi dan ukhrawi. Dalam AlQur'an sudah terang dikatakan bahwa manusia itu diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Agama merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dimengerti karena agama mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan agama sangat besar pengaruhnya bagi anak sebagai alat pengontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## **L. Tinjauan Teori Tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Di Sekolah**

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP<sup>40</sup>. Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam memiliki artian bahwa bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agamanya.

### **2. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Secara historis istilah sekolah berasal dari bahasa Yunani kuno “sechola” atau “echole” yang artinya “waktu senggang, hiburan, atau istirahat”. Para bangsawan Romawi pada saat itu memanfaatkan waktu senggang untuk mengisi kegiatannya dengan berolahraga, berdiskusi tentang segala macam masalah kehidupan dengan sesamanya. Namun perkembangan berikutnya kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan mulai di jadwal, dan direncanakan pelaksanaannya sesuai dengan perkembangan waktu akhirnya

---

<sup>40</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 Tahun 2011, h. 54

dari *echole* itulah berubah menjadi kata *school*, dan dalam bahasa Indonesia di terjemahkan menjadi sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial dan juga dapat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik. Dapat juga dikatakan sekolah ialah wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga. Lingkungan sekolah terdiri atas tempat belajar mengajar, para pendidik, anak didik, karyawan sekolah, alat-alat fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan sebagainya.<sup>41</sup>

Sekarang sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara sengaja didirikan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan oleh petugas khusus dengan mempergunakan cara-cara tertentu menurut norma tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran dan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan yang selaras, seimbang, dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Lingkungan atau *enviroment* meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Lingkungan terdekat yang ada disekitar individulah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan

---

<sup>41</sup> Hasan Basari, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.120.

tingkah laku. Dalam kamus psikologi Chaplin lingkungan adalah totalitas atau seluruh aspek gejala-gejala fisik dan sosial yang melingkupi atau mempengaruhi satu organisme individual, atau bagian dari satu organisme.<sup>42</sup> Wiji Suwarno mendefinisikan “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi”<sup>43</sup>. Dengan demikian lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional pembelajaran di sekolah hendaknya memiliki fungsi dan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional dalam kaitan ini sekolah hendaknya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga sosial melaksanakan fungsi sosial sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Uyoh Sadulloh mengemukakan fungsi-fungsi sekolah sebagai lembaga sosial, yaitu :

1. Sekolah berfungsi sebagai lembaga sosialisasi, membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup ditempat mereka dilahirkan.
2. Sekolah berfungsi untuk mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan.
3. Sekolah berfungsi menyeleksi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal. 81.

<sup>43</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 13.

<sup>44</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 199.

### **3. Faktor- Faktor Dalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto, faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

#### **1. Metode belajar**

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut S Ulih adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

#### **2. Relasi guru dengan siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses tersebut. Dalam relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

#### **3. Relasi siswa dengan siswa**

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini makin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Lebih-lebih lagi siswa tersebut menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak.

#### **4. Disiplin sekolah**

Kedisiplinan sekolah erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam pelayanan kepada siswa.

#### 5. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Dengan keadaan gedung dan keas kurang memadai bagi peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah

Sebagai suatu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah mencakup:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain;
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan, kekurangan - kekurangan, dan kelemahan - kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari;
- d. Penanaman Nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;
- f. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam;
- g. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.



## 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Kemdiknas merumuskannya sebagai berikut: 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keyakinan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin dan beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah<sup>46</sup>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam, mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini tentunya juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Tentunya sebuah pendidikan mempunyai tujuan-tujuan agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik nantinya bisa diaplikasikannya didalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih lagi ketika siswa belajar materi PAI yang disampaikan di sekolah-sekolah diharapkan akhlak siswa nantinya akan berubah yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan ujuan Pendidikan Agama Islam di atas, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam itu tidak berhasil dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, ini dikarenakan isi Pendidikan Agama yang ada terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam artian perilaku hampir tidak diperhatikan,

---

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, ( Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89

kecuali yang bersifat kognitif (pengetahuan) dan hapalan”. Hal ini yang menyebabkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu tidak tercapai kepada akhlak peserta didik di sekolah. Sementara orang tua dan masyarakat sudah melepaskan anaknya ke sekolah agar guru saja yang memperbaiki akhlak siswa tersebut. Bukan hanya itu saja, guru juga harus mempunyai keahlian yang lebih dalam menyampaikan materi tersebut.

## 6. Indikotor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri atas beberapa indikator yaitu:

### a. Sarana Sekolah

Menurut Slameto alat pelajaran sangat erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di ajarkan itu.<sup>47</sup> Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat siswa untuk belajar pun meningkat.

### b. Prasarana Sekolah

Berikut ini merupakan prasarana yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain:

#### 1) Perpustakaan

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar siswa. Adapun sumber belajar siswa khususnya untuk menunjang mata pelajaran akuntansi dapat diperoleh siswa dengan meminjam di perpustakaan sekolah.

#### 2) Ruang kelas

Menurut Slameto untuk belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 67.

- a) Ruang belajar yang harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
  - b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
  - c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.
- 3) Keadaan gedung yang memadai
- Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam kelas. Keadaan gedung tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Jika keadaan gedung memadai maka minat siswa dalam belajar akan meningkat begitupun sebaliknya, minat belajarsiswa akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar perlu di perhatikan.
- 4) Kelengkapan sekolah
- Dimiyati dan Mudjiono menegaskan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dengan tersediannya prasarana dan sarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar.

Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat siswa. Seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Jika faktor lingkungan sekolah mendukung dengan baik maka minat juga akan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya. Jika lingkungan sekolah kurang mendukung dengan baik maka minat juga akan sulit berkembang dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya :

- a. Faktor intern
  - 1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan tempat belajar yang menyenangkan yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas belajar, Lingkungan Sekolah yang memadai dalam proses belajar mengajar (PBM) harus senantiasa menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat siswa untuk belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak optimal.

## **M. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut Soegarda poerbakawaca, pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan

pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya<sup>48</sup>.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha menanamkan sesuatu kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja, berupa bimbingan, pimpinan, bantuan, pengajaran, dan latihan yang ditujukan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya menuju tujuan yang diharapkan. Setelah menguraikan tentang pendidikan selanjutnya penulis akan mengemukakan tentang pengertian pendidikan agama Islam.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 1 pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan<sup>49</sup>.

Menurut Zakiah daradjat pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Menurut Sahilun A. Nasir pendidikan agama Islam ialah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam pribadinya, dimana ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mentalnya<sup>50</sup>.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara

---

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), Cet. III, h.10  
9

<sup>49</sup> Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 144

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 86

sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran Islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama atau dengan kata lain kepribadian muslim.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut<sup>51</sup>:

### a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad D. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya.<sup>7</sup> Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

### b. Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61.

nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan perguruan tinggi.<sup>10</sup> Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.<sup>15</sup> Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

**3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga;
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat;
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam;
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya;



g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain<sup>52</sup>.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam disekolah dapat membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai pegangan hidup, mampu menghindari diri dari perbuatan tercela, dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan potensinya.

#### **N. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pemaknaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu, penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk akhlak siswa dan mendasari peserta didik secara mendalam. Dengan penanaman ini nantinya, diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga komponen tersebut adalah : 1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. 2) Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam. 3) Hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>53</sup>. Dengan begitu, peran guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak terlalu berat. Karena adanya metode serta media yang membantu terjadinya proses pembelajaran. Namun, dengan adanya media bukan berarti seorang guru lepas tangan dengan tugasnya sebagai guru PAI di sekolah tersebut. Guru juga harus memperhatikan bagaimana sebuah media nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar PAI dengan semangat dan giat serta dapat menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, h. 134-135 .

<sup>53</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 75

Tugas dan tanggung jawab Pendidikan Agama anak di sekolah adalah tanggung jawab guru Agama Islam. Terkhusus untuk guru SMA Cendana pekanbaru, yang diketahui bahwasanya anak-anak SMA itu sedang masa dalam tahap pertumbuhan Remaja menuju Dewasa. Dengan pembelajaran yang hanya ada 3 jam ini diharapkan mampu nantinya guru melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Secara psikologis, anak akan menjadi termotivasi sendiri untuk belajar Agama Islam dengan lebih giat dan rajin apabila gurunya juga semangat dan mempunyai cara-cara yang bisa membangkitkan siswa tersebut mau belajar dan bisa menerapkan apa yang dipelajarinya didalam kehidupannya sehari-hari.

Didalam pembelajaran, baik itu pembelajaran yang bersifat materi umum ataupun materi Pendidikan Agama Islam harus ada manajemen dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama guru harus mempersiapkan apa yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran dibagi menjadi empat bagian: Pertama, manajemen pra-pembelajaran menyangkut tentang bagaimana guru mempersiapkan sebelum mengajar. Kedua, manajemen proses pembelajaran ini menyangkut bagaimana guru sudah berhadapan dengan peserta didik. Dan ketiga, manajemen pasca pembelajaran serta memberikan tindak lanjut pada akhir pembelajaran

## **O. Ruang Lingkup Pengajaran Agama Islam**

### **1. Pengajaran Keimanan**

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid". Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang

terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan<sup>54</sup>.

## 2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

## 3. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

## 4. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'I yang lain.

## 5. Pengajaran Qiraat Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

---

<sup>54</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68

## 6. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Demikian beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah, baik di madrasah maupun di sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### P. Hasil Penelitian Relevan

Fatmawati, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kab. Soppeng*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Fatmawati Hasil penelitian membuktikan bahwa, pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng adalah memiliki pengaruh signifikan dimana terlihat dalam perhitungan yang menggunakan rumus regresi sederhana bahwa sekolah hanya menunjang keberhasilan pendidikan anak, karena pendidikan dalam keluarga tetap yang utama, karena jika tidak ada pemberian pendidikan agama dalam keluarga maka akan menciptakan keluarga yang tidak harmonis bagi anak, karena anak lebih mempunyai ikatan yang lebih erat dengan orang tua mereka dibandingkan dengan guru-guru di sekolah<sup>55</sup>.

Hasriani. B, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar*. Hasil peneliatian yang dilakukan Hasriani diketahui bahwan dari pengujian terhadap hipotesis, dari kofisien korelasi antara pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan kedisiplinan beribadah yaitu sebesar 0,718. Nilai rhitung dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment dengan N = 30 dan taraf signifikansi kepercayaan 5% yaitu 0,361; sehingga terbukti rhitung >

---

<sup>55</sup> Fatmawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kab. Soppeng."

rtabel, sehingga hipotesis yang diajukan “diterima“. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar<sup>56</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Churniati dan Ali Mahsun dengan judul *Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah sebagian besar memiliki intensitas yang tinggi, sebagian intensitasnya sedang dan sebagian kecil intensitasnya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah di SD Negeri Genukwatu I Ngoro Jombang adalah tinggi. Setelah dilakukan uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Intensitas Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri Genukwatu 1 Ngoro Jombang<sup>57</sup>.

Penelitian kualitatif yang dilakukan Amrullah dan Hasruddin, *Peranan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. Menunjukkan hasil bahwa Peran Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah sangat besar pengaruhnya dalam membentuk dan menjaga akhlak siswa menjadi baik. Maka dari itu, Keluarga maupun sekolah harus terus menerapkan kegiatan-kegiatan yang baik kepada anak. Selain itu, kedua belah pihak perlu membangun komunikasi yang baik, lancar, dan berkala agar akhlak siswa tersebut terkontrol dengan baik oleh kedua belah pihak. Faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa adalah keadaan lingkungan sekolah, program dan penerapan dari sekolah serta komunikasi yang lancar antar pihak keluarga dan pihak sekolah. Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah watak yang berbeda-beda, pergaulan yang tidak cukup

---

<sup>56</sup> Hasriani B, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar”, 2017.

<sup>57</sup> Churniati and Mahsun, “Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016.”

terkontrol, serta teralihnya focus anak-anak dengan kemajuan teknologi (game dan social media)<sup>58</sup>.

Syaiful Ulum dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Dalam penelitian ini pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga pada siswa/siswi di sekolah SMAN II Mauk tergolong sedang atau cukup ini terlihat dari penghitungan koefisien korelasi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan akhlak siswa yang menggunakan rumus Pearson Product Moment, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif yang berarti antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif jadi terdapat pengaruhnya. diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak siswa di sekolah. Karena lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang membentuk kepribadian anak. Ketika pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sudah baik maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan agama dalam lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik, maka anak akan mempunyai sifat atau kepribadian yang kurang baik pula<sup>59</sup>.

Yola Fitriana, Pengaruh Bimbingan Konseling dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTS Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Expostfacto. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden dari jumlah responden 450 siswa. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII Mts Al-Islam Joresan sebesar, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dan

---

<sup>58</sup> Amrullah A.G and Hasruddin Dute, "Peranan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 303–318.

<sup>59</sup> Syaiful Ulum, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah," 2012.

lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs AL-Islam Joresan sebesar<sup>60</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Mektisen Siregar dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)*. Dengan hasil penelitian adalah (1) Metode Yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Yang mana metode yang di gunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. (3) Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen. Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya<sup>61</sup>.

Khalimatuh Sakdiyah dengan judul *Pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau*. Hasil penelitian

---

<sup>60</sup> Fitriana, "Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTS Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018."

<sup>61</sup> Muhammad Ali Mektisen Siregar, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang ( Tinjauan Dari Segi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dan Pembinaan Akhlak)," *Tesis M.a*, 2016.

menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru. Artinya ada pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ummatan wasathan pondok pesantren Teknologi Riau<sup>62</sup>.

Tesis, Rahmawati Gultom dengan judul Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasa Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan karakter di SD TI Binayya Padangsidempuan. Kedua, mendeskripsikan model pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Ketiga, mendeskripsikan model penilaian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang digunakan dalam pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidempuan yaitu: salimul aq dah, shahilul ib dah, matimul khuluq, qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizmi, muj hidun li nafsi, munazhahom fi su „unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi“un li ghoirihi. Kesepuluh ini didistribusikan dari jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Model pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidempuan dapat dikategorikan sebagai model konprehensif. Karena menggunakan pendekatan yang konprehensif, metode yang konprehensif, terjadi dalam seluruh pembelajaran dan semua berpartisipasi. Sedangkan model pendidikan karakter pada pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidempuan adalah melalui cerita, musik film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidempuan menggunakan lembar observasi setiap minggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua.

---

<sup>62</sup> Khalimatus Sakdiyah, "Pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau," 2019.



Tesis, Yusrida Yanti Sihombing, dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan, (3) bagaimana penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanulis Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian observatif lapangan dan dalam kelas, tempat dan waktu penelitian adalah bertempat di SMP Negeri 1 Batangtoru yang berlatarkan di Batangtoru, Kabupaten Tapanulis Sealatan.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah (1) membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara model tatap muka, (2) melakukan studi dokumentasi (3) melakukan studi observasi, (4) menggunakan angket perencanaan melalui format silabus, (5) menggunakan komponen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dan indikator. Dan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat mendeskripsikan kompetensi pembelajaran serta dapat menentukan metode/strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang Alquran menggunakan metode bacaan tiqro“i.

Tesis, Leliana Marpaung dengan judul Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 2). Aspek-aspek yang dilakukan sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, 4). Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan tersebut. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian ini mengungkapkan

temuan-temuan bahwa 1) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a). Mengembangkan dan membudayakan visi misi Madrasah di kalangan siswa, b). Menanamkan pendidikan dengan program kurikuler, ko kurikuler, c). Melalui bimbingan konseling, d). Pembiasaan melalui tata tertib sekolah, e). Silaturahmi, f). Aksi Madrasah ke orang tua siswa, g). Menerapkan peraturan Kanwil no. 178 Tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa. Selain langkah- langkah tersebut Madrasah Aliyah Negeri Kisaran juga menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak yaitu: a). Strategi pemberian nasehat, b). Strategi dengan pembiasaan akhlak terpuji, c). Strategi dialog melalui diskusi dengan siswa, d). Strategi keteladanan. Aspek yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a) aspek ibadah dengan cara : (1) membina siswa shalat berjama'ah, (2) shalat sunnah rawatib, (3) pengenalan ibadah haji, (4) membiasakan membaca istigfar, basmalah, hamdalah, doa- doa, (5) memperingati hari besar Islam, b) aspek muamalah dengan cara: (1) membina siswa untuk bersolidaritas, (2) bertoleransi, (3) saling tolong menolong, (4) zuhud, (5) saling menghargai, (6) tidak ingkar janji, (7) bersikap bijaksana, (8) sabar, (9) amanah, (10) kreatif, (11) futuristik, e) aspek jinayah dengan cara: (1) menghindari diri siswa dari memfitnah, (2) mencuri, (3) judi, (4) zina, (5) narkoba. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran yaitu: a) peraturan perundangan, kebijakan yang digagas guru dan siswa melalui organisasi intra Madrasah, b) guru-guru agama membentuk korp muballigh dari murid, c) kemauan siswa yang juat untuk disiplin, d) basic keluarga yang baik, e) adanya mata pelajaran agama, pendidikan, moral disiplin bela negara. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) siswa, b) guru. Kontinu dan juga memberikan nasehat kepada seluruh seluruh siswa, b) mengaja guru-guru besama bertugas dengan baik dan dengan membudayakan akhlak serta memberikan nasehat.

Penelitian Edi Alius (2012) mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam

penelitiannya ini adalah Guru Agama Islam dan objeknya adalah Akhlak Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dengan memiliki persentase yaitu sebanyak 86,47%. Oleh karena itu, dapat dikategorikan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru “Sangat Baik”. Dengan begitu, hasil persentase ini menunjukkan berada pada posisi 81%- 100%. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Angket.

Rio Amri Yoko (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dzuhur Berjama’ah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengalaman Ibadah Shalat Dzuhur Berjama’ah Siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 159, dan menarik sampel sebanyak 35% yaitu 56 orang dengan menggunakan 54 teknik proporsional stratified random sampling. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase, dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan „baik” yaitu 74,23%. Sedangkan pengalaman ibadah shalat dzuhur berjama’ah siswa dikategorikan “baik” yaitu 63,2% dengan demikian penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengalaman ibadah shalat dzuhur berjama’ah siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dengan diperolehnya harga C sebesar 0,49 lebih besar dari rtabel.

Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu mengenai pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap akhlak siswa. Dengan jenis

penelitian yaitu penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berupa respon respon yang diberikan melalui pengisian angket.

#### **Q. Kerangka Pemikiran**

Akhlak adalah tingkah laku pada diri seseorang dan hal itu telah dilakukannya secara berulang-ulang serta terus-menerus. Kalau perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam, maka dinamakan akhlak baik, sebaliknya kalau perbuatannya menyimpang dari ajaran Islam maka dinamakan akhlak buruk. Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang menurut lughat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat<sup>63</sup>. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa perbedaan antara kata *akhlak* dengan kata *khuluq* menurut bahasa Arab, yaitu kata *akhlaq* merupakan kata jamak, sedangkan kata *khuluq* adalah bentuk *mufrad*.

Adapun proses perbuatan akhlak itu sering kali didahului dengan pengenalan dan pengertian, dan setelah meresap di dalam hati, perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran sendiri tidak ada paksaan. Ahmad Amin orang yang baik ialah orang yang menguasai keinginan baik dengan langsung berturut-turut, dan sebaliknya orang jahat atau durhaka. Sedangkan Ishak Solih mengemukakan orang yang baik akhalknya ialah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang baik, dan orang yang kahlaknya buruk adalah orang yang tetap kecenderungannya kepada yang buruk<sup>64</sup>. Faktor-faktor yang turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku seseorang menurut Hamzah Ya'qub adalah instink (*naluri*), manusia itu sendiri, kebiasaan, keturunan, lingkungan, azam (kemauan keras), suara bathin (Dlamir) dan pendidikan.

Untuk mengetahui indikator akhlak siswa sehari-hari. Penulis mengacu pada pendapat Zuhairini yang menyatakan: Akhlak/etika menurut Islam meliputi hubungan dengan Allah (*Khaliq*) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun non manusia) yaitu kehidupan individu, kehidupan rumah tangga, masyarakat, bangsa, dengan makluk lainnya seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya.<sup>65</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator untuk akhlak siswa sehari-hari dapat diuraikan

<sup>63</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2016), h. 11.

<sup>64</sup> Ahmad Amin, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta Rineka : Cipta, 2015), h. 63

<sup>65</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 50-51.

sebagai berikut : Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap orang lain, dan akhlak terhadap makhluk lain

Islam diturunkan Allah Swt kepada manusia melalui Rasul-Nya, tiada lain untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Menurut M. Arifin, tujuan mengandung implikasi bahwa agama mengandung petunjuk dan aturan yang menyeluruh.<sup>66</sup> Sebagai agama yang mengandung petunjuk dan aturan yang menyeluruh, Islam membawa ajaran yang dapat menjadikan pemeluknya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhir merupakan hal yang dicita-citakan oleh setiap insan, oleh karena itu Pendidikan PAI harus mampu menjelaskan ajaran yang mampu menjelaskan apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam khususnya dimensi akidah dan akhlak.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dengan perkataan lain, pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini didukan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap siswa baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Dalam keluarga atau rumah tangga pendidik adalah orang tua. Orang tua menjadi kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas, yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anak yang belum menikah. Mengingat pentingnya hidup keluarga, Islam memandang keluarga tidak hanya merupakan persekutuan hidup terkecil saja, tetapi keluarga sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut di dunia dan akhirat Nabi di utus ke muka bumi pertama kali harus menyelamatkan keluarga terlebih dahulu sebelum masyarakat luas.

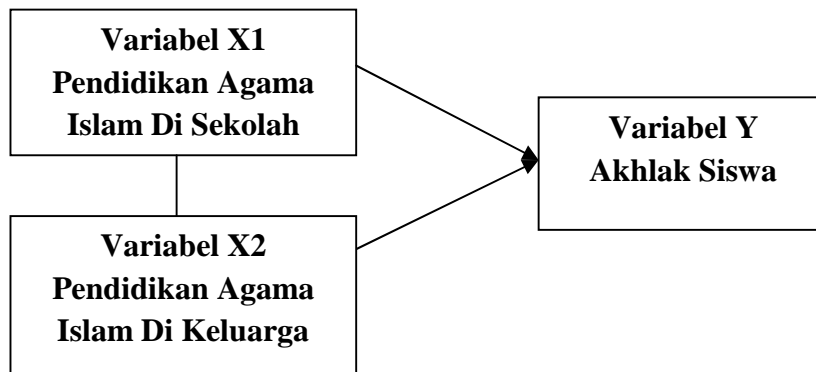
Hal lain yang berperan dalam pencapaian prestasi siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan atau environment meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes. Lingkungan terdekat

---

<sup>66</sup> M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 67.

yang ada disekitar individulah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **R. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat Pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam Di Sekolah terhadap Akhlak siswa SDN 15 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok.
2. Terdapat Pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam Di Keluarga terhadap Akhlak siswa SDN 15 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok.
3. Terdapat Pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Keluarga terhadap Akhlak siswa SDN 15 Muara Panas Kec. Bukit Sundi Kab. Solok.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dipimpin di SDN 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Area yang digunakan dalam tinjauan ini terdiri dari ruang wali kelas, ruang pendidik, ruang TU, dan ruang kepala sekolah. Waktu eksplorasi sebagai proses pemilihan informasi dalam penelitian ini dipisahkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pemilihan informasi dan tahap pencarian informasi sebenarnya. Eksplorasi tersebut diarahkan pada Januari hingga April 2022.

##### **B. Metode Penelitian**

Langkah pertama dalam melaksanakan penelitian menentukan metode penelitian apa yang akan diterapkan adalah hal yang penting. Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Strategi pemeriksaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kooperatif dengan metodologi kuantitatif. Strategi kooperatif adalah teknik yang merencanakan untuk memahami hubungan sebab akibat dan dampak antar faktor melalui pengujian spekulasi<sup>1</sup>.

##### **C. Populasi dan Sampel**

*Population* adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari: objek/subyek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang tidak ditetapkan oleh para ahli untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penetapan<sup>2</sup>. *Populace* di dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 s/d 6 yang masih aktif di SDN 15 Muara Panas dimana kelas 4 berjumlah 27, kelas 5 sebanyak 26 orang, dan kelas 6 berjumlah 31 orang dengan total keseluruhan 84 orang.

Strategi pengujian sampel dalam penelitian ini adalah All out Testing, khususnya seluruh masyarakat secara serentak sebagai uji eksplorasi. Dalam ulasan ini, analis memimpin penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Muara Panas, Kawasan Bukit Sundi.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.11

<sup>2</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

#### D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi dalam penelitian ini terdiri dari informasi subjektif dan kuantitatif. Pendekatan eksplorasi disesuaikan dengan setiap jenis informasi. Metodologi subjektif direncanakan untuk menggambarkan hubungan pendidikan agama Islam di sekolah dan keluarga terhadap akhlak peserta didik. Sedangkan metodologi kuantitatif diharapkan dapat menghitung dampak dan hubungan pendidikan agama dalam iklim keluarga dan sekolah terhadap akhlak peserta didik secara terukur. Data dikumpulkan secara langsung di TKP secara eksperimental, ditentukan untuk mengetahui kesimpulan tentang artikel yang diperiksa. Data diperoleh dari sumber data pada SDN 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

##### Angket

Jajak pendapat secara menyeluruh (angket) adalah prosedur pemilihan informasi melalui ikhtisar pertanyaan tersusun yang dikumpulkan dan tersebar untuk mendapatkan informasi. Dalam memperkirakan polling, skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala estimasi adalah suatu pengertian yang digunakan sebagai semacam perspektif untuk menentukan panjang rentang pendek dalam instrumen estimasi. Kemudian, pada saat itu, skor masih di udara dari setiap jawaban sehingga menjadi informasi kuantitatif. Dan dari setiap alternatif jawaban akan diberikan skor yang berbeda, yaitu:

1. SL (selalu) diberi skor 5
2. SR (sering) diberi skor 4
3. KD (kadang-kadang) diberi skor 3
4. JR (jarang) diberi skor 2
5. TP (tidak pernah) diberi skor 1

#### E. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

##### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat, dengan posisi pendidikan agama dalam keluarga (X1), dan lingkungan sekolah (X2) sebagai *independent variable*. Sedangkan akhlak peserta didik (Y) sebagai *dependent variable*.



**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pendidikan agama dalam keluarga (X1)</b>	<b>Pendidikan keimanan</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai keimanan
	<b>Pendidikan moral/akhlak</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai akhlak dan perilaku yang baik
	<b>Pendidikan jasmani</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai menjaga kesehatan sebagai salah satu dari ibadah
	<b>Pendidikan rasio</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai rasio
	<b>Pendidikan kejiwaan/hati nurani</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai cara berbuat baik
	<b>Pendidikan sosial/kemasyarakatan</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup bermasyarakat
	<b>Pendidikan seksual</b>	a. Memberikan pemahaman mengenai bahaya dari perlakuan seksual diluar nikah
<b>Lingkungan sekolah (Variabel X2)</b>	<b>Menyediakan sarana pembelajaran</b>	a. Media pembelajaran b. Alat peraga c. Kelengkapan kelas d. Alat olahraga e. Alat kesenian
	<b>Tersedianya prasarana sekolah</b>	b. Kelas c. Perpustakaan d. Laboratorium e. Lapangan olahraga
	<b>Kondisi gedung yang memadai</b>	f. Ruang kelas memadai g. WC siswa dan guru h. Mushala
<b>Akhlak Siswa Hamzah (Variabel Y)</b>	<b>Akhlak terhadap Allah SWT</b>	Beriman, tha'at, ikhlas, tadraru dan khusyu, raja dan do'a, husnudz-zhan, tawakkal, tasyakur, dan qanaah, malu, taubat dan istighfar
	<b>Akhlak terhadap sesama</b>	Saling membantu, tolong – menolong, cinta-mencintai, menghormati tetangga, memahami kewajiban suami dan isteri bagi yang sudah berkeluarga ; bagi orang tua : mendidik, membimbing

		anak-anaknya, mengkhitankan, mendo'akan, memelihara dan memenuhi kebutuhan lahir dan batin anak : bagi anak : patuh dan hormat kepada guru, a'zham, tekun kasih sayang
	<b>Akhlak terhadap lingkungan</b>	Mengasihi hewan, menjaga kebersihan, memelihara dan memberi makan hewan
	<b>Akhlak terhadap diri sendiri</b>	Memelihara kerapian diri, berlaku tenang, membina disiplin diri, menambah pengetahuan dan sebagainya

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut<sup>3</sup>. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengitung nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total, penghitungan tersebut menggunakan analisis *Corrected Item-Total Correlation*, dengan rtabel (pada kolom *product moment*) dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% untuk degree of freedom (df) = n (jumlah responden)-2. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: apabila  $|r_{hitung}| > r_{tabel}$ , maka pengujian dinyatakan valid begitu sebaliknya apabila  $|r_{hitung}| < r_{tabel}$ , maka pengujian dinyatakan tidak valid.

Dibawah ini dapat dilihat hasil dari pengujian yang telah dilakukan pada data angket dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden pada tingkat sig 0,05 untuk uji dua arah dan nilai df sebesar 62 (64-2= 62) :

<sup>3</sup> Ghozali, I, *Aplikasi analisis Pemerintah multivariete dengan program IBM SPSS 23* (VIII), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.51

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (1)**

Nomor butir pernyataan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
X1.1	0,456	0,2461	0,000	Valid
X1.2	0,404	0,2461	0,001	Valid
X1.3	0,659	0,2461	0,000	Valid
X1.4	0,438	0,2461	0,000	Valid
X1.5	0,120	0,2461	0,347	Tidak valid
X1.6	0,634	0,2461	0,000	Valid
X1.7	0,650	0,2461	0,000	Valid
X1.8	0,577	0,2461	0,000	Valid
X1.9	0,619	0,2461	0,000	Valid
X1.10	0,412	0,2461	0,001	Valid

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

Berdasarkan tabel 3.2 diatas terdapat 9 item pertanyaan yang dikatakan valid (X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.6, X1.7,X1.8,X1.9, dan X1.10 ) dan 1 item (X1.5) yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai rhitung masing-masing item pertanyaan lebih kecil dari rtabel, nilai rtabel sebesar 0,2461. Agar penelitian dapat dilanjutkan dengan hasil sesuai yang diharapkan demi kelancaran, maka peneliti melakukan uji kedua dengan cara membuang atau menghilangkan item yang tidak valid. Berikut hasil pengujian kedua untuk variabel pendidikan agama Islam disekolah:

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah(2)**

Nomor butir pernyataan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
X1.1	0,432	0,2461	0,000	Valid
X1.2	0,402	0,2461	0,001	Valid
X1.3	0,650	0,2461	0,000	Valid
X1.4	0,435	0,2461	0,000	Valid
X1.6	0,622	0,2461	0,000	Valid
X1.7	0,657	0,2461	0,000	Valid
X1.8	0,575	0,2461	0,000	Valid
X1.9	0,642	0,2461	0,000	Valid
X1.10	0,431	0,2461	0,001	Valid

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

Berikut dapat dilihat dibawah hasil pengujian validitas pada variabel pendidikan agama Islam didalam keluarga

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (1)**

Nomor butir pernyataan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
X2.1	0,599	0,2461	0,000	Valid
X2.2	0,546	0,2461	0,000	Valid
X2.3	0,442	0,2461	0,000	Valid
X2.4	0,195	0,2461	0,123	Tidak valid
X2.5	0,404	0,2461	0,001	Valid
X2.6	0,492	0,2461	0,000	Valid
X2.7	0,647	0,2461	0,000	Valid
X2.8	0,646	0,2461	0,000	Valid
X2.9	0,249	0,2461	0,052	Tidak valid
X2.10	0,307	0,2461	0,014	Valid
X2.11	0,523	0,2461	0,000	Valid
X2.12	0,515	0,2461	0,000	Valid
X2.13	0,203	0,2461	0,108	Tidak valid
X2.14	0,415	0,2461	0,000	Valid
X2.15	0,576	0,2461	0,000	Valid
X2.16	0,546	0,2461	0,000	Valid
X2.17	0,362	0,2461	0,003	Valid
X2.18	0,176	0,2461	0,164	Tidak valid
X2.19	0,407	0,2461	0,001	Valid
X2.20	0,559	0,2461	0,000	Valid

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

Dari tabel 3.4 hasil uji validitas pada variabel pendidikan agama Islam dikeluarga. Terdapat 16 item dikatakan valid (X2.1, X2.2, X2.3, X2.5, X2.6, X2.7,X2.8, X2.10, X2.11, X2.12, X2.14, X2.15,X2.16, X2.17, X2.19 dan X2.20) dan 3 item (X2.4, X2.9, X2.13, X2.18) yang dinyatakan tidak valid dikarenakan

nilai r hitung masing-masing item pertanyaan lebih kecil dari r tabel, nilai r tabel sebesar 0,2461. Berikut hasil pengujian kedua untuk variabel pendidikan agama Islam dikeluarga:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (2)**

Nomor butir pernyataan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
X2.1	0,666	0,2461	0,000	Valid
X2.2	0,572	0,2461	0,000	Valid
X2.3	0,515	0,2461	0,000	Valid
X2.5	0,443	0,2461	0,001	Valid
X2.6	0,518	0,2461	0,000	Valid
X2.7	0,690	0,2461	0,000	Valid
X2.8	0,630	0,2461	0,000	Valid
X2.10	0,301	0,2461	0,016	Valid
X2.11	0,550	0,2461	0,000	Valid
X2.12	0,533	0,2461	0,000	Valid
X2.14	0,428	0,2461	0,000	Valid
X2.15	0,586	0,2461	0,000	Valid
X2.16	0,606	0,2461	0,000	Valid
X2.17	0,298	0,2461	0,017	Valid
X2.19	0,357	0,2461	0,004	Valid
X2.20	0,598	0,2461	0,000	Valid

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

Dibawah ini hasil pengujian dengan SPSS pada variabel akhlak siswa yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Pendidikan Agama Islam Akhlak Peserta Didik**

Nomor butir pernyataan	Pearson's Correlation	r tabel	Sig. 2 (Tailed)	Keterangan
Y.1	0,529	0,2461	0,000	Valid
Y.2	0,643	0,2461	0,0000	Valid
Y.3	0,448	0,2461	0,0000	Valid
Y.4	0,648	0,2461	0,0000	Valid
Y.5	0,516	0,2461	0,0000	Valid
Y.6	0,575	0,2461	0,0000	Valid
Y.7	0,665	0,2461	0,0000	Valid
Y.8	0,613	0,2461	0,0000	Valid
Y.9	0,538	0,2461	0,0000	Valid
Y.10	0,378	0,2461	0,0000	Valid

Y.11	0,336	0,2461	0,0007	Valid
Y.12	0,445	0,2461	0,0000	Valid
Y.13	0,736	0,2461	0,0000	Valid
Y.14	0,460	0,2461	0,0000	Valid
Y.15	0,368	0,2461	0,0003	Valid

Dari tabel 3.6 diatas dapat dilihat pada total correlation nilai korelasi yang di dapat. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan *rtabel* (person produk moment) pada singnifikan 0,05 dengan uji satu arah dan jumlah data  $n = 64$ , maka dapat *rtabel* sebesar 0,2461. Dari analisis diatas dapat dikatakan keseluruhan item proses rekrutmen adalah valid untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah insstrumen untuk mengukur surveei yang merupakan tanda dari variabel atau bangunan. Suatu kuuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu. Tingkat reabilitas dapat dilihat dari hasil statistik *Croanbach Alpha* ( ), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha*  $> 0,60^4$ .

### 1. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1)

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji Statistik Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Untuk mengetahui reliabel dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabel Pendidikan Agama Islam Disekolah**

Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
0,650	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas pada pendidikan agama Islam disekolah dengan 9 item pertanyaan dikatakan reliabel atau tingkat keterandalan yang

<sup>4</sup> Ibid



tinggi karena hasil uji data menunjukkan cronbach's alpha yang sebesar  $0,650 > 0,60$ .

## 2. Pendidikan Agama Islam Di Keluarga

Untuk mengetahui reliabel pada variabel pendidikan agama Islam di keluarga dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabel Pendidikan Agama Islam Di Keluarga**

Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
0,805	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas pada pendidikan agama Islam disekolah dengan 16 item pertanyaan dikatakan reliabel atau tingkat keterandalan yang tinggi karena hasil uji data menunjukkan cronbach's alpha yang sebesar  $0,805 > 0,60$ .

## 3. Akhlak Siswa (Y)

Hasil pengujian reliabelitas pada variabel akhlak siswa dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabel Akhlak Peserta Didik**

Cronbach's Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
0,809	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas pada pendidikan agama Islam disekolah dengan 15 item pertanyaan dikatakan reliabel atau tingkat keterandalan yang tinggi karena hasil uji data menunjukkan cronbach's alpha yang sebesar  $0,809 > 0,60$ .

## G. Teknik Analisi Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada penyimpangan dari anggapan gaya lama atau kondisi kekambuhan yang berbeda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah tes yang dilakukan untuk memutuskan apakah informasi tersampaikan secara teratur atau tidak. Model kaambuh seharusnya bagus dengan asumsi itu memiliki nilai sisa yang biasanya disampaikan atau mendekati syaratl. Ada dua metode untuk mengidentifikasi terlepas dari apakah residu beredar secara teratur, khususnya dengan pemeriksaan grafis dan pemeriksaan terukur<sup>5</sup>. Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berarti menguji apakah model relaps melaacak hubungan antara faktor bebas (otonom). Model relaps yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol<sup>6</sup>. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10. Jika *Tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadilah multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas perubahan dari residual persepsi satu ke persepsi lainnya. Apabila terjadi perubahan sisa yang dimulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya disebut homoskedastisitas dan dengan asumsi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas<sup>7</sup>. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan nilai residualnya (*SRESID*). Jika sisa plot yang terjadi tidak menggambarkan contoh metode tertentu, lebih beraturan dan

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ghozali, I, *Aplikasi analisis Pemerintah multivariate dengan program IBM SPSS 23* (VIII), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h.107

<sup>7</sup> Ibid



berada di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka kondisi relaps yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas atau ada tidak ada masalah heteroskedastisitas.

## 2. Hipotesis Statistik

### a) Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pemeriksaan afiliasi yang digunakan sekaligus untuk memeriksa pengaruh setidaknya dua faktor bebas pada satu variabel berskala dengan skala peregangan. Berbagai investigasi kemandirian langsung digunakan untuk mengukur dampak lebih dari satu faktor bebas pada variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Akhlak Siswa

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pendidikan agama Islam di sekolah

$X_2$  = Pendidikan agama Islam di keluarga

e = Standar error

### b) Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh dampak dari satu variabel ilustratif atau otonom secara eksklusif dalam memahami variasi variabel terikat dan digunakan untuk memutuskan apakah ada dampak dari setiap faktor bebas secara terpisah pada variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$  artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$  dan nilai signifikannya  $> 0,05$  artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan

variabel terikat<sup>8</sup>. Untuk nilai dk tabel adalah  $(n - k)$  dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Gozali uji F digunakan untuk memutuskan apakah faktor otonom (bebas) bersama-sama (sementara) berdampak pada variabel terikat (bawahan). Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepastian 95% dan tingkat kepentingan 0,05. Nilai F tabel dapat diketahui dari persamaan  $F_{tabel} = F(n-k)$ <sup>9</sup>. Aturan tes adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $|F_{hitung}| > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- 2) Jika nilai  $|F_{hitung}| < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan seluuurh variabel indepeenden secara bersama- sama tidak mempunyai pengaruh terhadaap variabeel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tes ini diarahkaan sepenuhnya untuk mengetahui kehebaatan kapasitas model untuk memahaami keragaman variabel terikat. Nilai koefisien kepasstian berada di suatu tempat di kisaran 0 dan 1. Nilai kecil R2 menyiraaatkan bahwa kapasitaas faktor bebas untuk memahami variabbel bergantung sangat terbatas. Nilai mendekati satu mennyiratkan baahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel bergantung. Konseentrat ini juga menggunakan *Adjusted R Square* (Adj R2) karena ada lebih dari satu faktor bebas<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Sugiyono *Statistik Penelitian Cetakan ke 21* (Bandung, Alfabeta, 2012), h.84

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ghozali, I, *Aplikasi analisis Pemerintah multivariete dengan program IBM SPSS 23* (VIII), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 92

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Instansi**

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang berada pada dikoordinat garis lintang - 0,8486 dan garis bujur 100.688. SDN 15 Muara Panas salah satu satuan pendidikan yang dalam menjalankan kegiatannya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 15 Muara Panas memiliki fasilitas listrik guna menunjang kegiataan belajar dan mengajar serta fasilitas internet yang mudah diakses untuk para guru, peserta didik, dan orang-orang yang berada didalam sekolah.

Adapun visi SDN 15 Muara Panas adalah terwujudnya generasi emas yang cerdas, berkarakter sesuai profil pelajar pancasila dengan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mencari informasi baru;
2. Menciptakan iklim di sekolah di mana siswa diajarkan prinsip-prinsip agama dan mempraktikkannya melalui interaksi dengan orang lain;
3. Menciptakan iklim sekolah yang menghargai budaya lokal, merangkul keragaman dalam skala global, dan menjunjung tinggi gotong royong;
4. Menumbuhkan kebebasan, berpikir kritis, dan kreativitas untuk mendukung berbagai minat dan kemampuan anak;
5. Menciptakan inisiatif pendidikan yang membantu siswa menciptakan ide dan merespon perubahan dengan cepat untuk merancang inovasi;
6. Mendorong peningkatan prestasi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya melalui program pendampingan dan kemitraan dengan orang tua.

Berikut target yang harus dicapai SDN 15 Muara Panas:

1. Memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas di sekolah secara maksimal untuk mempromosikan strategi pembelajaran yang menginspirasi kecintaan belajar sepanjang hayat;
2. Menyiapkan sistem digitalisasi dengan sistem penilaian;
3. Mengembangkan jamaah yang taat dan layak di kalangan siswa;
4. Meningkatkan rasa kasih sayang dan empati siswa yang mempelajari pekerjaan sosial;

5. Menciptakan prakarsa pendidikan untuk mempromosikan integrasi keragaman budaya dalam masyarakat;
6. Menciptakan program pendidikan yang membanggakan potensi daerah;
7. Dasar kerjasama antar siswa di kelas dan selama kegiatan sekolah;
8. Melaksanakan pelajaran dan program HOTS untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas;
9. Terus belajar untuk memperkuat kemampuan membaca dan matematika Anda;
10. Menjunjung tinggi keberhasilan yang sudah ada

## 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data penelitian yang didapat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner atau survei yang diberikan kepada 84 responden dengan penyampaian secara langsung. Data kuesioner yang dikembalikan sebanyak 64 polling. Setelah diperiksa, semua survei yang dikembalikan selesai sepenuhnya untuk dilakukan peninjauan lebih lanjut. Laju kembalinya survei disajikan ada pada berikut ini:

**Tabel 4. 1 Respond Rate**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1.	Kuesioner yang disebar	84	100%
2.	Kuesioner yang kembali	64	76,20%
3.	Kuesioner yang tidak kembali	20	23,80%
4.	Kuesioner yang cacat	0	0%

*Sumber: Data Primer diolah tahun 2022*

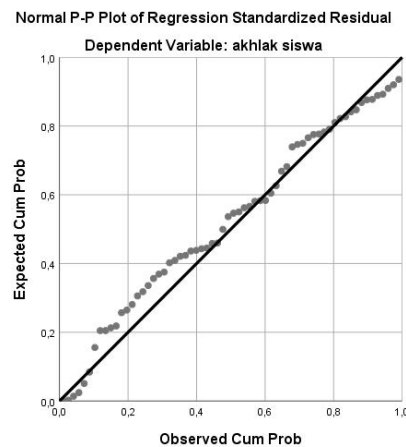
Tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa survei yang disebarluaskan kepada responden sebanyak 84 buah dengan kecepatan pengembalian sebesar 76,20%, dan itu menyiratkan bahwa kuesioner yang dikembalikan dinyatakan benar dan dapat berlanjut pada tahap berikutnya. Untuk sementara, 20 survei tidak dikembalikan atau sekitar 23,80% dikarenakan keterbatasan waktu dan ketika peneliti mengambil angket ada beberapa peserta didik yang tidak hadir.

## B. Hasil Analistis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Analisis Uji Normalitas

P-P Plot digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal jika grafik yang dihasilkan oleh output berada pada lokasi yang dekat dengan garis diagonal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas variabel x (pendidikan agama Islam disekolah dan dikeluarga) terhadap variabel y (akhlak) data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak membentuk garis lain. Dapat disimpulkan variabel independen yaitu pendidikan agama disekolah (X1) dan pendidikan agama dikeluarga (X2) menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga data variabel pendidikan agama Islam di sekolah memenuhi uji normalitas dan penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang lurus antara satu faktor bebas dengan faktor bebas lainnya. Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas, tapi apabila nilai

*tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan *VIF* untuk pengujian multikolinearitas variabel *x* (pendidikan agama Islam di sekolah dan di keluarga) terhadap variabel *y* (akhlak) dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan agama islam di sekolah	0,951	1,051
	Pendidikan agama islam di keluarga	0,951	1,051

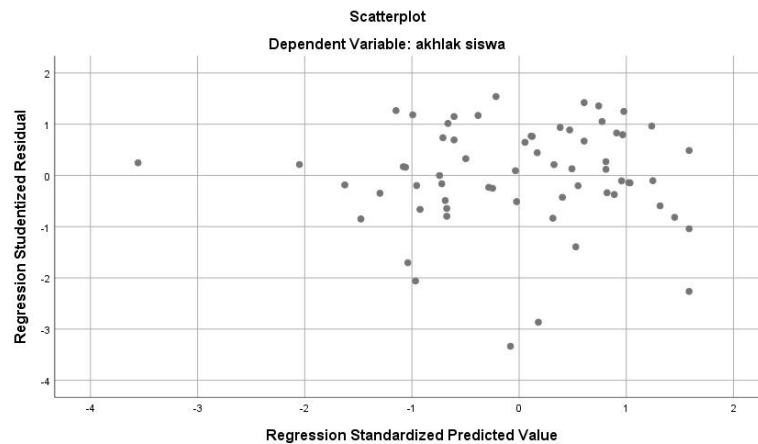
Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 25(2022)

Hasil nilai *VIF* yang diperoleh dalam tabel 4.12 menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dimana pada variabel pendidikan agama Islam di sekolah 0,951 > 0,10 dengan nilai *VIF* 1,051 < 10, untuk variabel pendidikan agama Islam di keluarga nilai *tolerance* 0,951 > 0,10 dengan nilai *VIF* 1,051 < 10. Karena nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model regresi yang dibentuk sehingga penelitian dapat diteliti lebih lanjut.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah pada model regresi terdapat persamaan atau perbedaan-perbedaan yang seharusnya terlihat pada plot line antara nilai predicted of the variable (*ZPRED*) dan lingering esteem (*SRESID*). Jika terdapat contoh pasti, misalnya titik-titik yang menyusun contoh normal tertentu, maka pada titik itu telah terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal tidak

membentuk suatu contoh standar tertentu, maka pada saat itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk kehalusan tambahan, lihat gambar terlampir:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka Nol paada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

## 2. Pengujian Statistik

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression i*) digunakan untuk memperkirakan bagaimana nilai variabel terikat akan berubah dengan asumsi nilai faktor bebas akan berkurang atau berkurang. Penyelidikan ini juga digunakan untuk menentukan dampak faktor bebas pada variabel terikat dengan model relaps yang berbeda karena lebih dari satu variabel otonom. Dalam tinjauan ini, banyak rencana pemeriksaan kekambuhan langsung untuk memutuskan apakah ada pengaruh faktor otonom, khususnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah (X1), dan Pendidikan Agama Islam di Keluarga (X2) terhadap variabel terikat Akhlak Peserta Didik (Y ). Berdasarkan haal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaann regreesi dan nilai koefisien korelasi diperggunakan data pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	17,883	11,354	
Pendidikan agama islam disekolah	.716	.241	.348
Pendidikan agama islam dikeluarga	.227	.120	.221

a. Dependent Variable : Akhlak Peserta Didik

**Sumber:** *Pengelolaan data statistik SPSS versi 25.0 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,883 + 0,716X_1 + 0,227X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai konstanta = 17,883 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (pendidikan agama Islam disekolah dan keluarga) di anggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta 17,883 hasil dari regresi linear berganda berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi peningkatan tingkat akhlak siswa sebesar 17,883.
- 2) Koefisien Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1) sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1) 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan akhlak siswa (Y) sebesar 0,716 satuan, dengan asumsi Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (X2) adalah tetap.
- 3) Koefisien Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (X2) sebesar 0,227 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (X2) 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan akhlak siswa (Y) sebesar 0,227 satuan, dengan asumsi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1) adalah tetap.



### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t bermaksud untuk menguji dampak faktor bebas pada variabel terikat dengan berbagai faktor yang dianggap stabil. Uji ukuran dengan mengontraskan  $|t_{count}|$  dan meja. Jika  $|t_{hitung}| < t$  tabel, faktor otonom secara terpisah mempengaruhi variabel terikat. Jika  $|t_{hitung}| > t$  tabel, faktor otonom berpengaruh secara independen terhadap variabel terikat. Kemudian juga dapat diperiksa apakah nilai kritis  $t_{hitung}$  yang seharusnya terlihat dari pemeriksaan kekambuhan menunjukkan bahwa lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  untuk tingkat peluang  $(df) = n - k$ , menyiratkan bahwa variabel otonom (bebas) mempengaruhi variabel terikat. Konsekuensi dari perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,883	11,354		1,575	0,120
Pendidikan agama islam disekolah	.716	.241	.348	2,968	0,004
Pendidikan agama islam dikeluarga	.227	.120	.221	1,890	0,063

a. Dependent Variable : Pengembangan Usaha Anggota KSM

**Sumber:** *Pengelolaan data statistik SPSS versi 25.0 (2022)*

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut :

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $|t_{hitung}|$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,968 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,99897, maka  $2,968 <$

1,977 dan nilai probabilitas signifikan sebesar ( $0,004 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan hipotesis pertama diterima bahwa Pendidikan Agama Islam Di Sekolah berpengaruh terhadap Akhlak Peserta Didik.

## 2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $|t_{hitung}|$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,890 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,977, maka  $1,890 < 1,977$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar ( $0,063 > 0,05$ ). Hal ini membuktikan hipotesis kedua dapat ditolak bahwa Pendidikan Agama Islam Di Keluarga tidak berpengaruh terhadap Akhlak Siswa.

### b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk memutuskan apakah faktor-faktor bebas pada saat yang sama (sementara) mempengaruhi faktor-faktor yang bergantung. Huga menyiratkan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk masyarakat. Konsekuensi dari uji F terdapat pada tabel ANOVA pada segmen sig. Dalam ulasan ini, spesialis menggunakan tingkat kepentingan 5% untuk tingkat peluang ( $df = n-k-1$ ), jika tingkat kepentingan  $< 0,05$ , dapat dikatakan bahwa ada dampak besar bersama antara gratis faktor pada variabel terikat. Namun demikian, jika nilai kepentingannya  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang besar secara bersama-sama antara faktor otonom terhadap variabel terikat. Hasil uji F juga dapat dilihat dengan cara membandingkan antara  $|F_{hitung}|$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $|F_{hitung}| > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama, namun jika  $|F_{hitung}| < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	708.292	2	354.146	7.811	.001 <sup>b</sup>
Residual	2765,708	61	45,339		
Total	3474,000	63			

Dependent Variable : Akhlak Peserta Didik

Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga

*Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS versi 25.0 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat hasil uji F diperoleh nilai Fhitung  $7.811 > F_{tabel} 2,76$ , atau nilai signifikan  $0,01 < 0,05$ , sehingga variabel Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1) dan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian dan diterima.

#### 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah salah satu kualitas terukur yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar komitmen kedua faktor terhadap variabel terikat. Nilai tetap di udara dengan nilai Adjust R Square yang digunakan untuk relaps dengan beberapa faktor sebagai koefisien determinan. Untuk kehalusan tambahan harus terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	0,204	0,178	6,733

a. Predictors: (Constant), Pendidikan agama islam disekolah, pendidikan agama islam dikeluarga

*Sumber: Pengelolaan data statistik SPSS versi 25.0 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi pada *output Model Summary* diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,178. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu Pendidikan agama Islam di sekolah (X1), dan Pendidikan agama Islam di keluarga (X2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Akhlak peserta didik sebesar 17,8%, sedangkan selebihnya sebesar 82,5% dipengaruhi variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model regresi penelitian ini.

## 5. Pembahasan

Hasil penelitian pada contoh siswa di kelas 4, 5, 6 di SDN 15 Muara Panas. Hasil yang diperoleh yaitu menggambarkan dampak diklat (pendidikan) Islam di sekolah dan diklat (pendidikan) Islam dalam keluarga terhadap etika siswa. Ujung yang menyertainya dapat ditarik:

### 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,968 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,99897, maka  $2,968 > 1,977$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $(0,004 < 0,05)$ . Hal ini membuktikan hipotesis pertama diterima yang berarti Pendidikan Agama Islam Di Sekolah berpengaruh terhadap Akhlak Peserta Didik.

Secara umum, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari mengerikan menjadi hebat atau jauh lebih baik dari sebelumnya. Banyak bagian kehidupan adalah perhatian utama kemajuan di bidang sekolah, namun yang paling signifikan adalah perspektif etika. Karena seseorang dianggap hebat jika ia memiliki etika yang baik, orang yang baik bukanlah akibat langsung dari kekayaannya, bukan karena posisinya yang tinggi, melainkan individu yang baik karena ia memiliki etika (akhlak) yang baik. Sekolah Islam yang ketat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sekolah umum sehubungan dengan mengakui pelatihan publik, terutama dalam membingkai orang-orang yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Mahakuasa.

Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sengaja melengkapi arahan, ilustrasi, dan program-program untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Potensi tentang bagian-bagian moral yang mendalam, ilmiah, sosial, dan juga dapat mempengaruhi cara berperilaku dan etika mahasiswa. Dalam iklim sekolah, siswa belajar bagaimana bergaul dengan kondisi baru di luar iklim keluarga. Dari dalam iklim sekolah ini, siswa berhubungan dengan siswa individu, pendidik, dan individu sekolah lainnya. Akibat dari kerjasama tersebut akan mempengaruhi buruknya etika mahasiswa. Dampak ekologis, akan berdampak baik jika siswa mendapatkan dampak yang baik, bertentangan dengan norma akan merepotkan bila terkena hal-hal buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah serta penanaman moral serta perilaku bisa mempengaruhi para peserta didik serta mengubah akhlak dan sikap mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Churniati dan Ali Mahksun dimana keintensitas pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah dan penerapan nilai agama di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru disekolah mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SDN Genukwatu I Ngoro Jombang.

## **2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan  $|t_{hitung}|$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ . Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,890 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,977, maka  $1,890 < 1,977$  dan nilai probabilitas signifikan sebesar  $(0,063 > 0,05)$ . Hal ini membuktikan hipotesis kedua dapat ditolak bahwa Pendidikan Agama Islam Di Keluarga tidak berpengaruh terhadap Akhlak Siswa.

Pentingnya sekolah anak-anak dalam keluarga yang dilakukan oleh wali adalah pembentukan yang sangat mengesankan karena motivasi di balik pelatihan dalam keluarga adalah untuk mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak-anak ke tujuan yang terhormat. Lingkungan keluarga yang dibuat oleh wali sangat penting untuk memperluas keuntungan anak-anak

dalam belajar dan upaya anak-anak dalam memenuhi tugas-tugas formatif mereka. Wali harus selalu mencari kesempatan untuk pergi bersama anak-anak mereka, terutama dalam pengakuan yang ketat. Pendidikan akhlak tidak bisa hanya secara teori aja, tetapi pendidikan akhlak dibutuhkan sikap keteladanan dari orangtua. Karena dengan sikap keteladanan akan lebih meresap dan mudah di ikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaqul karimah wajib ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya demi tercapainya kebagiaian kehidupan di dunia dan akhirat.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak berpengaruh antara pendidikan agama Islam di keluarga terhadap akhlak peserta didik di SDN 15 Muara Panas, dapat diartikan bahawa ketika orangtua memberikan pelajaran atau pemahaman tentang agama para peserta didik tidak menerapkannya pada kehidupan sekolah sehingga apa yang diajarkan oleh orang tua tidak berarti bagi mereka. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik seperti pengaruh dari internet, game online, tontonan youtube, atau lingkungan sekitar. Tetapi sebagai orang tua ini merupakan pr yang sangat penting untuk lebih mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak agar orang tua juga dapat mengontrol akhlak anak dirumah maupun diluar rumah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ulumn, pendidikan yang ketat dalam keluarga cenderung dianggap cukup berpengaruh dalam pembentukan etika siswa di sekolah. Karena iklim keluarga merupakan iklim fundamental yang membentuk karakter anak. Ketika sekolah yang ketat dalam iklim keluarga baik, anak akan memiliki pribadi atau karakter yang baik juga. Sebaliknya, jika sekolah yang ketat dalam suasana keluarga berjalan buruk, maka, pada saat itu, anak akan memiliki pribadi atau karakter yang tidak baik juga.

### **3. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Di Keluarga Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Akhlak Peserta Didik**

Untuk pengujian mencari adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan melakukan analisis uji F. Diperoleh nilai  $F_{hitung} 7.811 > F_{tabel} 2,76$ , atau nilai signifikan  $0,01 < 0,05$ , sehingga variabel Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (X1) dan

Pendidikan Agama Islam Di Keluarga (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Peserta Didik (Y). Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian dan diterima.

Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani remaja, dimana bersamaan dalam proses tersebut perkembangan dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga agar anak dapat berkembang secara maksimal, mengikuti seluruh aspek. Dalam sudut pandang Islam, pendidikan aqidah akhlak yang merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak karena sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita kehidupan. Peran orangtua dalam pendidikan sangatlah kurang pada masa sekarang.

Kita dapat melihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orangtua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan di sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Orangtua sering beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Karena anak lebih banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orangtua dibandingkan dengan gurunya di sekolah. Dalam yang ditimbulkan dari kecuekan orangtua terhadap anak yang sering kita jumpai, saat disekolah mereka cenderung malas, sering membuat masalah, tidak sopan terhadap guru, dan malas melaksanakan ibadah.

Pentingnya pendidikan anak dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua merupakan pondasi yang sangat kuat karena tujuan pendidikan dalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang mulia. Suasana keluarga yang diciptakan oleh orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak dan usaha-usaha anak dalam memenuhi tugas perkembangannya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anak terutama dalam segi

ketaatan beragama. Pendidikan akhlak tidak bisa hanya secara teori aja, tetapi pendidikan akhlak dibutuhkan sikap keteladanan dari orangtua. Karena dengan sikap keteladanan akan lebih meresap dan mudah di ikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaqul karimah wajib ditanamkan oleh orangtua kepada anak-anaknya demi tercapainya kebagiaian kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam lingkungan sekolah perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak guru agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara kondusif. Untuk merealisasikan akhlak mulia, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan yang mengandung nuansa pokok pembinaan akhlak mulia. Perbaikan akhlak merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI kepada peserta didik dan warga sekolah secara tidak langsung juga terlibat. Karena pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak juga mempengaruhi pengamalan nilai-nilai luhur, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang baik dari internal dan eksternal<sup>11</sup>. Faktor internal yaitu pembawaan anak dan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pembinaan yang dibuat khusus dan juga dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan dikontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak. Bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak dan sikap disiplin siswa.

---

<sup>11</sup> RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003*, vol. 49, p. .



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

Hasil Mengingat pemeriksaan dan percakapan yang telah digambarkan serta konsekuensi dari tes yang dibawa melalui pemanfaatan informasi tes, akhir yang menyertainya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh yang terjadi antara pendidikan agama Islam disekolah terhadap akhlak para peserta didik di SDN 15 Maura Panas;
- b. Tidak adanya pengaruh yang terjadi antara pendidikan agama Islam dikeluaragterhadap akhlak para peserta didik di SDN 15 Maura Panas;
- c. Jika dilakukan penguji secara bersamaan antara pendidikan agama Islam disekolah dan dikeluarga terdapat pengaruh yang terjadi terhadap akhlak para peserta didik di SDN 15 Maura Panas.

#### **1.2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat dilihat dibawah ini:

1. Akhlak merupak cikal bakal dari terwujudnya generasi muda yang hebat. Ketika seorang anak memiliki kecerdasan yang luar biasa tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik, maka kecerdasarn itu sia-sia tidak berguna bagi orang banyak karena tujuan kita hidup dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah penyebar agama baik. Sekolah merupakan wadah atau tempat paling utama setelah madrasah orang tua untuk menimba ilmu dan menanamkan akhlak yang baik sejak dini;
2. Bagi orang tua dirumah mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sangat penting, karena itu merupakan bekal untuk anak menghadapi dunia luar yang kejam dan penuh persaingan. Sebagai orang tua di sarankan untuk lebih mengutamakan pendidikan agama daripada dunia tanpa melupakan pendidikan dunia;
3. Untuk guru dan civitas sekolah agar lebih memperhatikan tingkah laku dan ibadah para peserta didik serta menjadikan diri sebagai contoh yang baik agar dapat ditiru para peserta didik untuk melakukan kebiasaan yang baik;

4. Bagi peneliti setalahnya, diharapkan lebih mengembangkan variabel penelitian agar dapat mengetahui faktor mana lagi yang dapat mempengaruhi akhlak para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.G, Amrullah, and Hasruddin Dute. “Peranan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 303–318.
- B, Hasriani. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar.”, 2017.
- Churniati, Ida, and Ali Mahsun. “Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas V SD N Genukwatu I Ngoro Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Al’ Ta’dib* 6, no. 1 (2016): 16–31.
- Fatmawati. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kab. Soppeng.” , 2017.
- Fitriana, Yola. “Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTS Al- Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Journal of Physical Therapy Science*, 2018. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- RI, Presiden. *Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003. Demographic Research*. Vol. 49, 2003.
- Rusydi, Rajiah, and Alamsyah. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa.” *Jurnal tarbawi* 2, no. 2 (n.d.): 148–157.
- Sakdiyah, Khalimatus. “Pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau.” , 2019.
- Siregar, Muhammad Ali Mektisen. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang ( Tinjauan Dari Segi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Dan Pembinaan Akhlak).” *Tesis M.a*, 2016.
- Ulum, Syaiful. “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap

- Akhlak Siswa Di Sekolah,” 2012.
- Abdurrahman an-Nahlaawi, Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam, Bandung : Diponegoro, 1996
- Ahmad Amin, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta Rineka : Cipta, 2015
- Ahmad Tafsir *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosdakarya, 2012
- Al-Ghazali, *Al-Munqidz min al Dhalal*, Bairut: Al-Maktabah al-Syaibiyah, tt.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1986
- Burhanuddin Salam, *Etika Individual; Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV Thoha Putra, 2000
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Perintah multivariete dengan program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2016.
- Hamzah Yaa'qub, *Etika Islam; Pembinaan Akhlakul Karimah* Jakarta: Diponegoro, 2016
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 2018

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. R4ajagrafindo Persada, 2015
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raj4a Grafindo Persada, 2005
- LJ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakaya, 2013
- M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara4, 2016
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy1, 2010
- Muhaimi In dan Abdul Mujlib, *Pemikiran Islami*, Bandung, Trisenda Karya, 2001
- Muhamad Uzer Usma4n, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosdakarya,2012
- Nazri Adlany dkk, *Alqur'an Terjema4h Indonesia*, Jakarta: Sari Agung, 2010
- Nasution, Nurseri Hasnah. "Metode Dakwah dalam Memb3entuk Akhlak Mahmudah Remaja." Wardah: Jurnal Raden Fatah 12, no. 2 (2011).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa4 Indonesia*, Jakarta : Depdikbud, 1984
- Poewadiatma, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2012
- Ramayul1is, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta. 2011. Salahudin, S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018
- Sismanto, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. [www://http:SismantoMultiple.com](http://www://http:SismantoMultiple.com), 2008
- Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari UM Sumatera Barat

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN  
KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA  
(Studi di SDN 15 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok)**

**Iin Arianty  
Nim. 20010048**

**INSTRUMEN  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP AKHLAK SISWA  
(VARIABEL Y)**

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah Basmalah sebelum ngisi angket ini!
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia !
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini dengan jujur !

## Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		Sl	Sr	Kd	Jr	Tp
1	Anda datang ke sekolah tepat waktu:					
2	Anda telah memahami peraturan sekolah dalam berpakaian seragam:					
3	Anda pergi ke sekolah lebih awal:					
4	Anda menyelesaikan tugas (PR) tepat pada waktunya:					
5	Anda selalu menjaga kebersihan diri dalam berpakaian, kebersihan rambut, kuku, gigi, alat tulis, tas, dll):					
6	Anda selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencoret meja dan kursi, dll.:					



7	Anda santun dalam bersikap dan berbicara dengan guru/pegawai dan siswa lain:					
8	Anda berpakaian rapi baik di sekolah maupun di rumah:					
9	Bila bertemu guru atau Kepala Madrasah baik di sekolah, di jalan maka anda akan menyapa atau mengucapkan salam terlebih dahulu:					
10	Anda menjaga hubungan baik dengan teman dan guru/pegawai:					
11	Anda membantu/menolong teman bila sedang membutuhkan bantuan:					
12	Anda bekerjasama dalam kegiatan positif di sekolah:					
13	Anda jujur dalam perkataan dan perbuatan:					
14	Anda tidak akan menyontek pada waktu ulangan/ujian dalam keadaan apa pun:					
15	Anda melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama dan keyakinannya:					

**INSTRUMEN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
(VARIABEL X1)**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Orangtua memberikan pemahaman mengenai keimanan					
2	Orangtua memberi contoh dengan perlakuan mengenai keimanan					
3	Orangtua mencontohkan berperilaku baik terhadap sesama					
4	Orangtua menanamkan nilai-nilai Islami dilingkungan keluarga					
5	Orangtua memberikan pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan tubuh					
6	Orangtua memberikan pemahaman mengenai pentingnya berperilaku baik dalam bergaul					

7	Orangtua memberikan pemahaman mengenai pentingnya berbuat baik dalam hidup bermasyarakat					
8	Orangtua memberikan pemahaman mengenai tata cara mematuhi norma yang berlaku di masyarakat					
9	Orangtua memberikan pemahaman mengenai bahaya dari perlakuan seksual diluar nikah					
10	Orangtua memberikan pemahaman mengenai cara menahan hawa nafsu terhadap seks					

**INSTRUMEN TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH  
(VARIABEL X2)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		Sl	Sr	Kd	Jr	Tp
1	Di sekolah terdapat mushala yang bersih					
2	Di sekolah terdapat persediaan air wudlu yang bersih					
3	Pihak sekolah menata gedung sekolah agar lebih Islami					
4	Sekolah menyediakan alat pelajaran yang lengkap					
5	Sekolah menyediakan alat pelajaran yang layak digunakan oleh siswa					
6	Sekolah menyediakan alat pelajaran yang selalu tersedia					
7	Guru berlaku adil terhadap siswa					
8	Siswa berlaku sopan terhadap guru					
9	Kerjasama yang baik antara guru dan siswa					
10	Siswa membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran					
11	Siswa mau meminjamkan buku kepada teman yang membutuhkan					
12	Siswa tidak saling bermusuhan					

13	Siswa menjenguk teman yang sedang sakit					
14	Sekolah menerapkan peraturan yang tegas					
15	Sekolah memberi sanksi kepada siapa saja yang melanggar aturan					
16	Sekolah memeriksa siswa secara rutin					
17	Sekolah memeriksa kebersihan kelas secara rutin					
18	Sekolah aman dari premanisme					
19	Sekolah nyaman untuk belajar					
20	Tidak bising dilingkungan sekolah					



32	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
33	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	46
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	44
39	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	44
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
42	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	45
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47
44	4	5	4	5	5	5	5	4	4	1	42
45	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
46	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	44
47	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
48	4	4	4	5	5	5	5	4	4	1	41
49	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
51	5	5	5	5	5	4	4	5	1	2	41
52	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	46
53	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	44
54	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47
55	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	46
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
58	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
63	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
64	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	45

## 2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2	TOTAL	
3	4	2	4	3	2	1	3	5	4	2	2	4	5	4	3	4	5	5	1	5	3	66
5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	1	5	3		86	
5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	1	5	3		88	
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5		91	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5		93	
4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4		87	
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	3	5	5	4	5	4		88	
3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	3	1	4	3	2	1	5	5	3	1		57	
5	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3		76	
5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	3		86	
4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5		94	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	1	4	5	4	5	3	5	4		86	
4	5	3	3	2	5	4	5	5	5	4	1	3	4	4	3	4	5	4	1		74	
4	5	5	3	3	2	5	4	5	5	4	1	4	4	3	4	5	1	5	4		76	
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2		76	
5	5	4	5	5	5	4	3	2	5	3	5	4	4	5	5	2	2	2	5		80	
5	4	3	5	2	3	5	3	3	3	5	3	4	4	1	5	3	5	5	3		74	
4	4	5	4	3	5	5	1	2	5	3	3	5	3	2	5	5	3	5	4		76	
5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5		93	
5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3		91	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	2	3	2	5	5	5	1		84	
4	3	2	5	4	1	3	2	5	4	3	3	5	5	4	2	5	4	5	5		74	
5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4		88	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4		96	
5	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4		86	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4		92	
5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		93	
5	5	5	1	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5		87	
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3		96	
5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3		91	
5	5	5	5	1	2	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3		85	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	3		83	
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4		91	
4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4		82	
5	5	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3		90	
5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3		90	
5	5	4	3	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4	3	4	4	5	5	4		83	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4		92	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	3	5	2	3	4	4	3		77	
5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3		86	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	3	4	4	5	4	2		81	
5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3		87	
5	5	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	3		88	
5	5	5	5	3	3	4	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4		87	
5	5	4	3	3	5	5	3	5	4	2	3	4	3	4	4	5	5	5	3		80	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	3	3	3	5	5	3	3		78	
5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	3		86	
5	5	5	5	1	2	4	4	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	4		83	
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5		94	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3		94	
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5		93	
5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5		92	
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	5	2	4	5	5	4		88	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5		94	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4		90	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5		98	
5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4		94	
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4		94	
5	5	5	1	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5		89	
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		97	
4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5		91	
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	3		93	
5	4	5	1	4	1	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5		85	
5	5	4	1	5	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	4	3	5	2	4		79	

## 3. AKHLAK PESERTA DIDIK

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	TOTAL
															Y
3	5	3	2	3	2	5	5	4	3	5	5	3	3	5	56
3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	5	3	3	3	3	44
4	2	2	3	3	3	2	2	3	5	5	3	3	3	3	46
5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	68
5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	70
4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	63
3	4	2	4	3	2	5	5	4	5	4	5	4	1	5	56
4	5	5	2	5	2	3	5	3	5	4	3	3	4	3	56
4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	60
4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	59
4	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	4	5	1	5	63
3	4	2	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	2	5	60
5	4	3	5	5	2	4	4	4	2	4	1	5	1	3	52
5	4	3	5	5	2	4	4	4	2	4	1	5	2	5	55
4	5	4	4	3	3	2	4	4	5	2	4	4	5	4	57
5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	2	5	60
3	5	3	2	3	2	5	5	4	4	5	5	3	3	5	57
2	4	4	4	5	3	1	4	5	3	1	5	3	3	5	52
4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	4	3	3	4	5	58
4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	4	5	60
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	72
2	5	4	2	5	4	2	3	1	5	5	4	2	3	1	48
5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	70
2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	61
3	5	3	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	61
2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	63
5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	66
3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	58
4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	66
4	4	2	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	55
5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	71
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	67
5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	69
4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	65
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	71
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	66
5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	63
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	66
5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	63
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	3	67
4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	4	60
3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	65
3	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	65
5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	4	3	67
5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	65
3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	4	3	63
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	68
3	5	5	3	3	4	3	5	5	3	3	4	3	3	3	55
3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	59
5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	67
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	65
5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	71
3	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	65
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	62
3	5	2	3	5	5	2	5	5	2	5	2	4	3	2	53
3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	65
3	4	2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	63
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	69
4	1	3	1	4	3	1	1	3	3	3	5	2	1	5	40

## Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Realibel

## 1. Uji Validitas

## A. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Sebelum Cut)

## Hasil analisis Validitas dan Realibilitas dengan SPSS 25.0

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	0,188	0,236	,332**	0,212	0,112	0,016	,253*	0,192	0,159	,456**
	Sig. (2-tailed)		0,136	0,060	0,007	0,092	0,380	0,903	0,043	0,129	0,211	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.2	Pearson Correlation	0,188	1	,294*	0,226	0,044	0,081	0,169	,298*	0,135	0,092	,404**
	Sig. (2-tailed)	0,136		0,018	0,072	0,729	0,526	0,181	0,017	0,286	0,471	0,001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.3	Pearson Correlation	0,236	,294*	1	,528**	0,104	,374**	,485**	,559**	0,147	0,106	,659**
	Sig. (2-tailed)	0,060	0,018		0,000	0,413	0,002	0,000	0,000	0,247	0,405	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.4	Pearson Correlation	,332**	0,226	,528**	1	0,052	0,159	0,208	,363**	0,054	-0,050	,438**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,072	0,000		0,682	0,209	0,100	0,003	0,674	0,695	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.5	Pearson Correlation	0,212	0,044	0,104	0,052	1	0,125	-0,016	0,046	-0,148	-0,126	0,120
	Sig. (2-tailed)	0,092	0,729	0,413	0,682		0,326	0,899	0,715	0,244	0,320	0,347
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.6	Pearson Correlation	0,112	0,081	,374**	0,159	0,125	1	,620**	,331**	,272*	0,097	,634**
	Sig. (2-tailed)	0,380	0,526	0,002	0,209	0,326		0,000	0,008	0,030	0,447	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.7	Pearson Correlation	0,016	0,169	,485**	0,208	-0,016	,620**	1	,420**	,339**	-0,039	,650**
	Sig. (2-tailed)	0,903	0,181	0,000	0,100	0,899	0,000		0,001	0,006	0,762	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.8	Pearson Correlation	,253*	,298*	,559**	,363**	0,046	,331**	,420**	1	0,058	0,085	,577**
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,017	0,000	0,003	0,715	0,008	0,001		0,648	0,504	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.9	Pearson Correlation	0,192	0,135	0,147	0,054	-0,148	,272*	,339**	0,058	1	0,181	,619**
	Sig. (2-tailed)	0,129	0,286	0,247	0,674	0,244	0,030	0,006	0,648		0,152	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.10	Pearson Correlation	0,159	0,092	0,106	-0,050	-0,126	0,097	-0,039	0,085	0,181	1	,412**
	Sig. (2-tailed)	0,211	0,471	0,405	0,695	0,320	0,447	0,762	0,504	0,152		0,001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,456**	,404**	,659**	,438**	0,120	,634**	,650**	,577**	,619**	,412**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,347	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## B. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Setelah Cut)

		Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	0,188	0,236	,332**	0,112	0,016	,253	0,192	0,159	,432**
	Sig. (2-tailed)		0,136	0,060	0,007	0,380	0,903	0,043	0,129	0,211	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.2	Pearson Correlation	0,188	1	,294*	0,226	0,081	0,169	,298*	0,135	0,092	,402**
	Sig. (2-tailed)	0,136		0,018	0,072	0,526	0,181	0,017	0,286	0,471	0,001
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.3	Pearson Correlation	0,236	,294*	1	,528**	,374**	,485**	,559**	0,147	0,106	,650**
	Sig. (2-tailed)	0,060	0,018		0,000	0,002	0,000	0,000	0,247	0,405	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.4	Pearson Correlation	,332**	0,226	,528**	1	0,159	0,208	,363**	0,054	-0,050	,435**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,072	0,000		0,209	0,100	0,003	0,674	0,695	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.6	Pearson Correlation	0,112	0,081	,374**	0,159	1	,620**	,331**	,272*	0,097	,622**
	Sig. (2-tailed)	0,380	0,526	0,002	0,209		0,000	0,008	0,030	0,447	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.7	Pearson Correlation	0,016	0,169	,485**	0,208	,620**	1	,420**	,339**	-0,039	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,903	0,181	0,000	0,100	0,000		0,001	0,006	0,762	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.8	Pearson Correlation	,253	,298*	,559**	,363**	,331**	,420**	1	0,058	0,085	,575**
	Sig. (2-tailed)	0,043	0,017	0,000	0,003	0,008	0,001		0,648	0,504	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.9	Pearson Correlation	0,192	0,135	0,147	0,054	,272*	,339**	0,058	1	0,181	,642**
	Sig. (2-tailed)	0,129	0,286	0,247	0,674	0,030	0,006	0,648		0,152	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X1.10	Pearson Correlation	0,159	0,092	0,106	-0,050	0,097	-0,039	0,085	0,181	1	,431**
	Sig. (2-tailed)	0,211	0,471	0,405	0,695	0,447	0,762	0,504	0,152		0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,432**	,402**	,650**	,435**	,622**	,657**	,575**	,642**	,431**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## D. Pendidikan Agama Islam Di Dalam Keluarga (Setelah Cut)

		Correlations																
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.10	X2.11	X2.12	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.19	X2.20	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,404	,516	0,173	,291	,560	,512	0,065	,399	,381	0,180	,399	,384	0,086	0,143	,301	,666
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,000	0,173	0,020	0,000	0,000	0,612	0,001	0,001	0,155	0,001	0,002	0,499	0,261	0,016	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.2	Pearson Correlation	,404	1	,259	0,156	,345	,543	,504	0,096	0,193	,281	0,140	,429	,414	0,072	0,122	0,148	,572
	Sig. (2-tailed)	0,001		0,039	0,219	0,005	0,000	0,000	0,450	0,127	0,025	0,269	0,000	0,001	0,569	0,337	0,244	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.3	Pearson Correlation	,516	,259	1	0,068	0,183	,519	,382	0,230	,254	0,129	-0,008	0,232	,263	0,242	0,051	0,197	,515
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,039		0,595	0,149	0,000	0,002	0,067	0,043	0,308	0,949	0,066	0,036	0,054	0,689	0,119	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.5	Pearson Correlation	0,173	0,156	0,068	1	,491	0,205	,257	0,086	,261	0,146	0,065	0,205	0,003	0,067	-0,007	0,096	,443
	Sig. (2-tailed)	0,173	0,219	0,595		0,000	0,105	0,040	0,498	0,038	0,251	0,611	0,105	0,980	0,598	0,955	0,452	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.6	Pearson Correlation	,291	,345	0,183	,491	1	,364	0,177	0,051	,259	0,183	-0,012	0,140	,343	-0,059	-0,092	,262	,518
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,005	0,149	0,000		0,003	0,163	0,686	0,039	0,148	0,928	0,270	0,006	0,644	0,468	0,036	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.7	Pearson Correlation	,560	,543	,519	0,205	,364	1	,380	,303	,386	,290	0,040	0,173	,454	0,097	,306	,361	,690
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,105	0,003		0,002	0,015	0,002	0,020	0,754	0,171	0,000	0,448	0,014	0,003	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.8	Pearson Correlation	,512	,504	,382	,257	0,177	,380	1	0,025	,481	,402	0,238	,423	0,234	0,104	0,111	0,147	,630
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,002	0,040	0,163	0,002		0,844	0,000	0,001	0,058	0,001	0,062	0,414	0,381	0,245	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.10	Pearson Correlation	0,065	0,096	0,230	0,068	0,051	,303	0,025	1	0,043	0,030	0,096	0,111	0,122	0,105	0,124	0,145	,301
	Sig. (2-tailed)	0,612	0,450	0,067	0,498	0,686	0,015	0,844		0,733	0,812	0,450	0,382	0,337	0,408	0,328	0,253	0,016
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.11	Pearson Correlation	,399	0,193	,254	,261	,259	,386	,481	0,043	1	0,162	0,141	0,201	0,227	0,097	,265	0,209	,550
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,127	0,043	0,038	0,039	0,002	0,000	0,733		0,201	0,268	0,112	0,071	0,446	0,035	0,098	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.12	Pearson Correlation	,391	,281	0,129	0,146	0,183	,290	,402	0,030	0,162	1	0,178	,291	,264	-0,164	0,155	,430	,533
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,025	0,308	0,251	0,148	0,020	0,001	0,812	0,201		0,160	0,020	0,035	0,196	0,220	0,000	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.14	Pearson Correlation	0,180	0,140	-0,008	0,065	-0,012	0,040	0,238	0,096	0,141	0,178	1	,368	,428	0,177	0,244	,281	,428
	Sig. (2-tailed)	0,155	0,269	0,949	0,611	0,928	0,754	0,058	0,450	0,268	0,160		0,003	0,000	0,162	0,052	0,024	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.15	Pearson Correlation	,399	,429	0,232	0,205	0,140	0,173	,423	0,111	0,201	,291	,368	1	0,195	0,188	0,135	,370	,586
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,066	0,105	0,270	0,171	0,001	0,382	0,112	0,020	0,003		0,123	0,137	0,286	0,003	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.16	Pearson Correlation	,384	,414	,263	0,003	,343	,454	0,234	0,122	0,227	,264	,428	0,195	1	0,162	0,177	,415	,806
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,001	0,036	0,980	0,006	0,000	0,062	0,337	0,071	0,035	0,000	0,123		0,200	0,163	0,001	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.17	Pearson Correlation	0,086	0,072	0,242	0,067	-0,059	0,097	0,104	0,105	0,097	-0,164	0,177	0,188	0,162	1	,421	0,161	,298
	Sig. (2-tailed)	0,499	0,569	0,054	0,598	0,644	0,448	0,414	0,408	0,446	0,196	0,162	0,137	0,200		0,001	0,205	0,017
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.19	Pearson Correlation	0,143	0,122	0,051	-0,007	-0,092	,306	0,111	0,124	,285	0,155	0,244	0,135	0,177	,421	1	0,135	,357
	Sig. (2-tailed)	0,261	0,337	0,689	0,955	0,468	0,014	0,381	0,328	0,035	0,220	0,052	0,286	0,163	0,001		0,288	0,004
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
X2.20	Pearson Correlation	,301	0,148	0,197	0,096	,262	,361	0,147	0,145	0,209	,430	,281	,370	,415	0,161	0,135	1	,598
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,244	0,119	0,452	0,036	0,003	0,245	0,253	0,098	0,000	0,024	0,003	0,001	0,205	0,288		0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,666	,572	,515	,443	,518	,690	,630	,301	,550	,533	,428	,586	,606	,298	,357	,598	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,016	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,017	0,004	0,000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## E. Akhlak Peserta Didik

		Correlations															
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	0,241	,432**	,340**	0,228	0,207	,304*	0,144	0,157	-0,004	0,111	-0,039	,472**	0,207	,361**	,529**
	Sig. (2-tailed)		0,055	0,000	0,006	0,070	0,100	0,015	0,255	0,216	0,976	0,382	0,758	0,000	0,101	0,003	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.2	Pearson Correlation	0,241	1	,430**	,318**	,320**	,283**	,430**	,664**	0,225	0,175	0,080	0,223	,448**	,320**	0,005	,643**
	Sig. (2-tailed)	0,055		0,000	0,010	0,010	0,024	0,000	0,000	0,073	0,166	0,532	0,077	0,000	0,010	0,968	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.3	Pearson Correlation	,432**	,430**	1	0,144	,368**	0,187	0,210	0,209	0,032	0,096	-0,073	,281	0,194	0,131	-0,037	,448**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,255	0,003	0,138	0,096	0,098	0,804	0,450	0,569	0,025	0,125	0,303	0,775	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.4	Pearson Correlation	,340**	,318**	0,144	1	,439**	,269**	,420**	,283**	,395**	0,199	0,161	0,070	,715**	0,198	0,207	,648**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,010	0,255		0,000	0,032	0,001	0,023	0,001	0,114	0,204	0,584	0,000	0,118	0,100	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.5	Pearson Correlation	0,228	,320**	,368**	,439**	1	,307**	0,167	,314*	0,220	0,063	0,182	0,118	,429**	0,176	-0,064	,516**
	Sig. (2-tailed)	0,070	0,010	0,003	0,000		0,014	0,187	0,012	0,080	0,620	0,150	0,351	0,000	0,165	0,615	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.6	Pearson Correlation	0,207	,283**	0,187	,269**	,307**	1	0,209	0,163	,285**	0,208	,295**	,298**	,376**	,305**	0,079	,575**
	Sig. (2-tailed)	0,100	0,024	0,138	0,032	0,014		0,098	0,200	0,022	0,099	0,018	0,017	0,002	0,014	0,537	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.7	Pearson Correlation	,304*	,430**	0,210	,420**	0,167	0,209	1	,427**	,284*	0,166	,298**	,339**	,465**	0,188	0,242	,665**
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,000	0,096	0,001	0,187	0,098		0,000	0,023	0,190	0,017	0,006	0,000	0,137	0,054	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.8	Pearson Correlation	0,144	,664**	0,209	,283**	,314*	0,163	,427**	1	,443**	0,169	0,106	0,217	,455**	0,186	0,206	,613**
	Sig. (2-tailed)	0,255	0,000	0,098	0,023	0,012	0,200	0,000		0,000	0,183	0,402	0,085	0,000	0,141	0,102	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.9	Pearson Correlation	0,157	0,225	0,032	,395**	0,220	,285**	,284*	,443**	1	0,059	0,062	0,232	,484**	0,191	,286**	,538**
	Sig. (2-tailed)	0,216	0,073	0,804	0,001	0,080	0,022	0,023	0,000		0,641	0,627	0,065	0,000	0,130	0,022	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.10	Pearson Correlation	-0,004	0,175	0,096	0,199	0,063	0,208	0,166	0,169	0,059	1	0,196	,305**	0,197	0,073	0,080	,378**
	Sig. (2-tailed)	0,976	0,166	0,450	0,114	0,620	0,099	0,190	0,183	0,641		0,120	0,014	0,119	0,567	0,531	0,002
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.11	Pearson Correlation	0,111	0,080	-0,073	0,161	0,182	,295**	,298**	0,106	0,062	0,196	1	-0,046	,324**	0,073	-0,059	,336**
	Sig. (2-tailed)	0,382	0,532	0,569	0,204	0,150	0,018	0,017	0,402	0,627	0,120		0,716	0,009	0,564	0,645	0,007
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.12	Pearson Correlation	-0,039	0,223	,281**	0,070	0,118	,298**	,339**	0,217	0,232	,305**	-0,046	1	0,067	0,168	0,202	,445**
	Sig. (2-tailed)	0,758	0,077	0,025	0,584	0,351	0,017	0,006	0,085	0,065	0,014	0,716		0,601	0,185	0,110	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.13	Pearson Correlation	,472**	,448**	0,194	,715**	,429**	,376**	,465**	,455**	,484**	0,197	,324**	0,067	1	0,071	,260**	,736**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,125	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,119	0,009	0,601		0,577	0,038	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.14	Pearson Correlation	0,207	,320**	0,131	0,198	0,176	,305**	0,188	0,186	0,191	0,073	0,073	0,168	0,071	1	0,070	,460**
	Sig. (2-tailed)	0,101	0,010	0,303	0,118	0,165	0,014	0,137	0,141	0,130	0,567	0,564	0,185	0,577		0,584	0,000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
Y.15	Pearson Correlation	,361**	0,005	-0,037	0,207	-0,064	0,079	0,242	0,206	,286**	0,080	-0,059	0,202	,260**	0,070	1	,368**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,968	0,775	0,100	0,615	0,537	0,054	0,102	0,022	0,531	0,645	0,110	0,038	0,584		0,003
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,529**	,643**	,448**	,648**	,516**	,575**	,665**	,613**	,538**	,378**	,336**	,445**	,736**	,460**	,368**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,007	0,000	0,000	0,000	0,003	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliable

Uji Realiabe X1 (Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,631	10

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,650	9

Uji Realiabe X2 (Pendidikan Agama Islam Di Keluarga)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,756	20

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,805	16

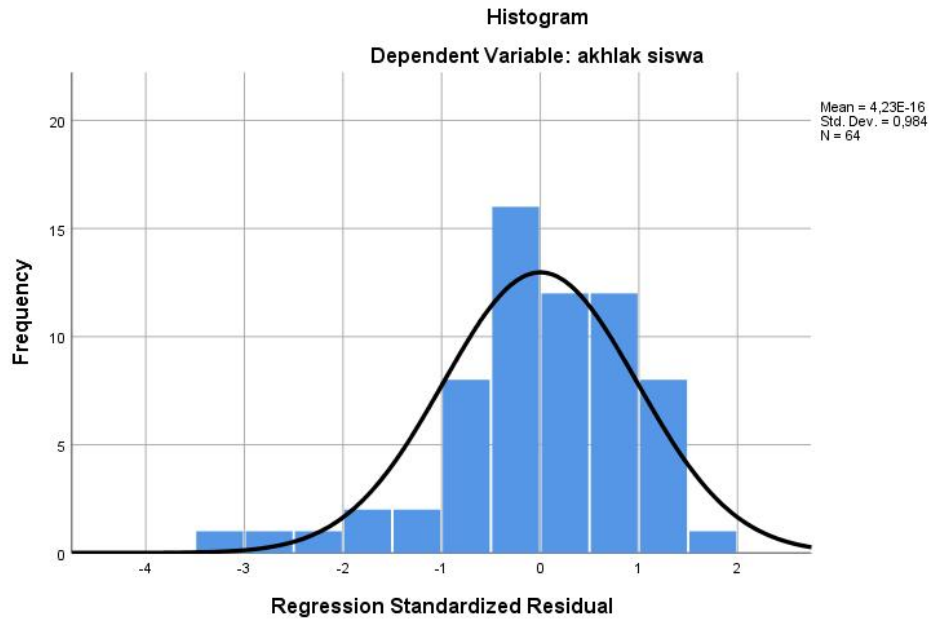
Uji Realiabe Y (Akhlak Peserta Didik)

**Reliability Statistics**

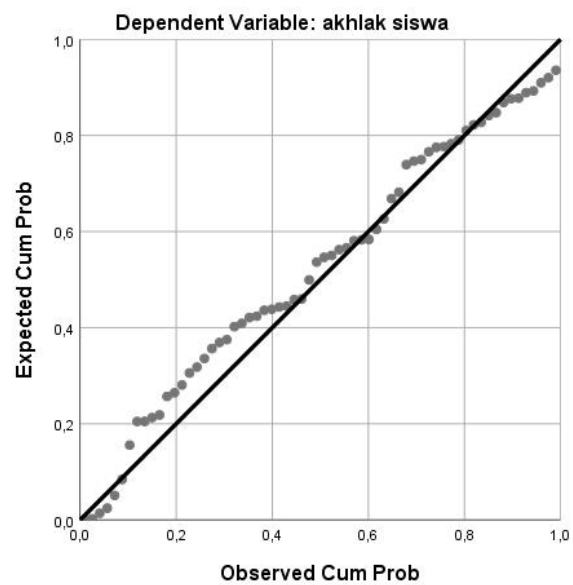
Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	15

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Uji T, Uji Koefisien Determinasi

A. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

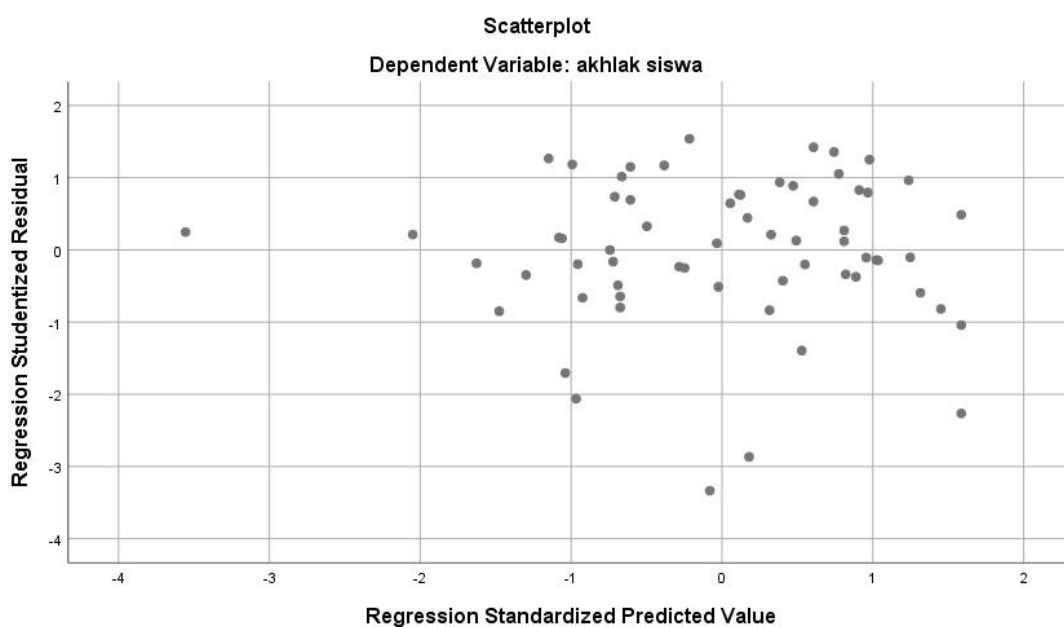


## B. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17,883	11,354		1,575	0,120			
	pendidikan agama Islam disekolah	0,716	0,241	0,348	2,968	0,004	0,951	1,051	
	pendidikan agama Islam di keluarga	0,227	0,120	0,221	1,890	0,063	0,951	1,051	

a. Dependent Variable: akhlak siswa

## C. Uji Heteroskedastisitas



## D. Uji Regresi Berganda, dan Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	17,883	11,354		1,575	0,120			
	pendidikan agama islam disekolah	0,716	0,241	0,348	2,968	0,004	0,951	1,051	
	pendidikan agama islam di keluarga	0,227	0,120	0,221	1,890	0,063	0,951	1,051	

a. Dependent Variable: akhlak siswa

## E. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	708,292	2	354,146	7,811	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2765,708	61	45,339		
	Total	3474,000	63			

a. Dependent Variable: akhlak siswa

b. Predictors: (Constant), pendidikan agama islam di keluarga, pendidikan agama islam disekolah

#### F. Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	0,204	0,178	6,733	1,754

a. Predictors: (Constant), pendidikan agama Islam di keluarga, pendidikan agama Islam disekolah

b. Dependent Variable: akhlak siswa